TABLOID SinarTani

TERBIT SETIAP HARI RABU
Harga Tabloid Cetak : Rp 16.000
E-paper : Rp 72.000/Tahun (48 edisi)
www.tabloidsinartani.com

Hotline/SMS : 081317575066
e-mail : redaksi@sinartani.co.id
www.sinartani.co.id

Edisi 9 - 15 April 2025
No. 4081
Tahun LV



8 Buah Tangan Lebaran dari Kampung

10 Kreativitas Rio, Sulap Limbah Kayu

13 Fenomena 'Eggflation' Landa Dunia, Bagaimana Indonesia?



MENGEJAR TARGET SERAPAN GABAH



EDITORIAL

Kado Lebaran untuk Petani

Selamat Hari Raya Idul Fitri 1446 H. Dalam suasana Lebaran 2025, kami dari tim redaksi Tabloid Sinar Tani menghaturkan mohon maaf lahir dan bathin. Bisa jadi dalam menulis dan memberitakan ada kekhilafan yang tak disengaja.

Pasca libur panjang Lebaran, kami kembali menemani sahabat Sinar Tani dengan topik yang kini tengah hangat di dunia pertanian. Saat sebagian besar masyarakat menikmati suasana Hari Kemenangan setelah berpuasa selama satu bulan penuh, petani di beberapa sentra padi justru bersiap dengan jerih payah mereka merayakan panen.

Berdasarkan prediksi Badan Pusat Statistik dengan metode Kerangka Sampel Area (KSA) diperkirakan pada April 2025, potensi luas panen nasional mencapai 1.595.583 hektar (ha), dengan estimasi produksi sebesar 8,63 juta ton gabah kering giling (GKG) atau setara 4,97 juta ton beras. Sedangkan proyeksi produksi padi pada Januari-April 2025 diperkirakan mencapai 24,22 juta ton GKG.

Satu harapan petani, panen padi tahun ini mendapatkan harga yang layak, minimal sesuai ketetapan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) gabah kering panen (GKP) Rp 6.500/kg. Dengan harga tersebut, petani akan lebih bersemangat berusaha tani, karena penghasilan dari panen bisa kembali untuk modal menanam padi musim selanjutnya.

Untuk mengamankan harga gabah di tingkat petani, pemerintah telah menggerakkan Perum Bulog untuk segera menyerap hasil panen petani dengan target sebanyak 3 juta ton setara beras. Jika melihat volumenya, maka jauh di atas penyerapan gabah Bulog tahun-tahun sebelumnya.

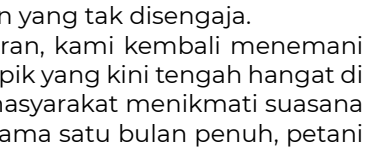
Pemerintah juga memberikan kelonggaran bagi petani, pembelian gabah tersebut untuk semua kualitas (*any quality*). Artinya, apapun kualitas gabah yang petani hasilkan, Bulog berkewajiban untuk membelinya.

Setidaknya ada dua alasan pemerintah menetapkan target serap gabah sebanyak 3 juta ton. Pertama, dengan membeli dengan volume yang cukup besar tersebut, cadangan beras pemerintah (CBP) akan lebih aman. Setelah dikeluarkan dengan berbagai kebutuhan, nantinya pada akhir tahun 2025 stok beras pemerintah yang ada di gudang Bulog bisa mencapai 2 juta ton.

Alasan kedua, dengan menetapkan HPP sebesar Rp 6.500/kg, pemerintah berharap bisa menaikkan kesejahteraan petani. Untuk hal ini memang masih harus ada kajian lebih lanjut sejauh mana petani bisa meningkat taraf hidupnya. Pasalnya, saat ini berbagai harga kebutuhan pokok juga mengalami lonjakan, sehingga akan berimbas pada pengeluaran petani.

Dengan kenaikan HPP dan kepastian pasar pada musim panen raya tahun ini, petani ibarat mendapatkan kado Lebaran. Terlihat dari data penyerapan gabah Bulog hingga akhir Maret yang sudah menembus angka 750 ribu ton setara beras. Jumlah tersebut naik cukup signifikan dibandingkan periode yang sama tahun-tahun sebelumnya hanya 30 ribu ton setara beras.

Meski pemerintah telah memberikan berbagai dukungan, tapi satu hal yang perlu disosialisasikan lebih lanjut kepada petani yakni menjaga kualitas gabah yang dijual ke Bulog. Pasalnya, jika gabah yang masuk ke Bulog kualitasnya rendah, maka akan berimbas pada kualitas berasnya. Untuk itu, perlu dukungan pengawasan petugas di lapangan, khususnya penyuluh pertanian. Semoga petani Indonesia bisa menikmati kado Lebaran.



MENYAPA MENTAN



Andi Amran Sulaiman
Menteri Pertanian RI

Harga Pangan Stabil, Kita Patut Bersyukur

Sejumlah negara di kawasan Asia termasuk Jepang sedang mengalami krisis beras, harga di sana bahkan mencapai hampir Rp 100.000/kg. Kondisi serupa juga terjadi di negara tetangga Malaysia dan juga Filipina. Kondisi ini juga sempat menimbulkan kepanikan masyarakat di 3 negara tersebut saat ini.

Indonesia patut bersyukur dengan stabilitas harga yang juga diikuti dengan kenaikan harga pembelian pemerintah atau HPP gabah sebesar Rp6.500/kg sebagai bentuk perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan petani.

Di tingkat global sedang terjadi krisis pangan. Jepang harga beras hampir Rp100.000/kg. Malaysia ribut dengan beras, begitu juga Filipina yang mengalami krisis beras. Tiga negara tetangga ini sudah krisis beras. Alhamdulillah, harga beras di Indonesia stabil.

Karena itu, upaya menjaga ketahanan pangan mutlak dilakukan demi keberlangsungan negara. Apalagi diperlukan langkah dan kebijakan menangani pangan di tengah berbagai tantangan konflik gobal dan perubahan iklim.

Pangan adalah isu strategis yang memengaruhi stabilitas negara. Secanggih-canggihnya Jepang membuat motor, pesawat terbang, tapi kalau berasnya tidak ada itu negara akan bermasalah, lihat negara tetangga seperti Malaysia dan Filipina yang menjadi pusat penelitian beras, juga bermasalah.

Ketersediaan beras dan stabilitas harga yang berlaku saat ini merupakan buah kerja keras para petani. Selain itu juga dukungan berbagai pihak dalam mempertahankan Indonesia sebagai salah satu penghasil beras terbesar di dunia. Pencapaian ini juga tidak terlepas dari kolaborasi antara pemerintah pusat, daerah, serta dukungan dari berbagai pihak terkait.

Untuk itu, saya menekankan pentingnya kerja sama ini untuk memastikan ketahanan pangan nasional tetap terjaga. Alhamdulillah pangan Indonesia kuat berkat kerja keras para petani yang berhasil mengolah lahan intensifikasi dan ekstensifikasi seperti cetak sawah, optimasi lahan, perluasan areal tanam, pompanisasi, dan sebagainya. Kita harus terus bekerja keras dan berkolaborasi untuk menjaga ketahanan pangan Indonesia.

Untuk menjaga produksi nasional, pemerintah juga terus menggalakkan transformasi pertanian tradisional ke modern. Langkah-langkah konkret yang diambil antara lain pendistribusian traktor roda dua dan empat, combine harvester, drone penebar benih, mesin tanam, mesin panen, serta pembangunan gudang yang terintegrasi dengan produksi.

Semua ini dilakukan untuk mengimbangi lonjakan jumlah penduduk Indonesia yang mengalami kenaikan 3,5 juta orang pertahun atau 35 juta orang dalam 10 tahun. Coba kita hitung, kalau 10 tahun ada tambahan 35 juta orang, kira-kira pangannya dari mana? Kalau lahan tetap dan konsumsi bertambah kira-kira apa yang terjadi.

Jika pangan bermasalah negara bermasalah. Karena itu sekarang kita lagi kerja dan hasilnya sudah ada. Bayangkan kalau hal ini terjadi seperti Malaysia, di mana penduduk kita 10 kali lipat dari mereka. Kita ini 280 juta jiwa.

Sebagai informasi, cadangan beras pemerintah atau CBP saat ini mencapai 2,2 juta ton atau yang terbesar di sepanjang sejarah. Angka tersebut dipastikan bertambah besar seiring panen raya yang dilakukan para petani di sejumlah sentra. Untuk diketahui, Indonesia memastikan tidak akan melakukan impor beras pada tahun 2025 ini. Selain itu, pemerintah tengah menargetkan capaian swasembada pada tahun 2026 mendatang.

Serapan gabah Bulog naik 2000 Persen
- Wow, amazing...!

Dunia dilanda Eggflation
- Peluang atau tantangan?

Harga cabai rawit saat Ramadhan sempat melonjak
- Kecil-kecil bikin pedas kantong

PINDAI BARCODE!
Untuk Mengakses e-paper Sinartani.



Desain Cover: Budi Putra K.
Foto Cover: Freepik

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab : Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Perusahaan :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Pemimpin Redaksi :** Yulianto; **Redaktur Pelaksana :** Yulianto; **Redaktur :** Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi :** Julian Ahmad; Nattasya; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden :** Wasis (Cilacap), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat); **Layoutman :** Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter**: Asrori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi:** Hamdani; **Pengembangan Bisnis :** Dewi Ratnawati; Indri; Echa Sinaga; **Keuangan:** Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan** : Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi:** Saptyan Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari
Penerbit: PT. Duta Karya Swasta; Komisaris Utama: DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; **Komisaris:** Ir. Achmad Saubari Prasodjo
Direktur Utama: DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur:** Ir. Mulyono Machmur, MS
Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan: Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205
Email: redaksi@sinartani.co.id; **Izin Terbit** No. 208/SK/Menpen/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak:** Laksus Pangkopkamtibda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga:** Rp. 16.000 per edisi; **Tarif Iklan: FC** Rp. 8000/mmk, **BW** Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran:** Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413, BNI'46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN:** 0852-8586; **Percetakan:** PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika

Diversifikasi Hortikultura, Bangkitkan Harapan Petani dan Ketahanan Pangan

Saat krisis pangan mengintai, harapan justru tumbuh dari tanah. Lewat diversifikasi hortikultura, sayur lokal, umbi, dan buah endemik jadi penopang ketahanan pangan keluarga.



https://jatengprov.go.id/

Hortikultura selama ini kerap hanya jadi "pemanis" sektor pangan. Padahal di balik warna-warni buah lokal, umbi-umbian tangguh, dan sayuran yang tumbuh sepanjang tahun, tersembunyi potensi besar untuk menopang ketahanan pangan nasional.

Umbi lokal seperti suweg, talas, hingga ganyong, tumbuh dengan sabar tanpa banyak minta. Ia memberi pangan, serat, dan energi, tanpa harus bergantung pada pupuk mahal atau air melimpah.

"Kalau beras langka, kita masih bisa rebus talas. Kalau minyak mahal, kita masih bisa kukus singkong," ujar Ibu Surti, pelaku UMKM olahan pangan di Gunungkidul yang kini rutin menerima pesanan keripik dari suweg.

Begitu juga dengan sayur lokal: bayam merah, kangkung air, kelor, genjer yang bukan hanya mudah tumbuh, tapi juga mengandung nutrisi tinggi. Pasarnya pun kini makin luas, dari gerobak sayur keliling hingga rak sayuran organik di swalayan. Di tangan petani kreatif, ini bukan sekadar pangan tetapi peluang usaha.

Pasar sehat dan makanan organik makin tumbuh pesat di kota-kota besar. Konsumen mulai sadar bahwa pangan yang baik bukan hanya soal rasa, tapi juga nilai nutrisi, keberlanjutan, dan cerita di baliknya.

Inilah peluang besar bagi petani dan penyuluh. Ketika selera pasar bergeser, pertanian pun harus ikut menyesuaikan diri. Diversifikasi hortikultura memberi jalan bagi petani untuk tak lagi diposisikan sebagai 'korban pasar', melainkan mitra strategis dalam rantai pangan nasional.

Peran Penyuluh

Tak kalah penting dari petani adalah peran penyuluh. Mereka bukan lagi sekadar pembawa modul pelatihan, tapi kini jadi jembatan antara teknologi, informasi, dan kebutuhan di lapangan. Dalam diversifikasi hortikultura, penyuluh jadi penggerak perubahan.

Pak Asep, seorang penyuluh di daerah Ciamis, berbagi kisah tentang kelompok tani binaannya yang dulu hanya menanam cabai dan terjebak dalam fluktuasi harga. Kini, mereka menanam talas beneng dan kelor yang diproses jadi tepung, lalu dijual ke produsen makanan sehat.

"Pendampingan itu bukan cuma soal tanam, tapi juga soal ubah pola pikir," katanya.

"Petani perlu tahu bahwa keberagaman tanaman bukan cuma soal hasil panen, tapi juga soal ketahanan ekonomi keluarga mereka," tambahnya.

Melalui pelatihan, demplot, dan kerja kolaboratif dengan dinas, penyuluh membantu membumikan konsep diversifikasi menjadi aksi nyata. Dalam satu musim tanam, para petani bisa memanen lebih dari satu jenis hasil, dan itu artinya lebih banyak peluang untuk bertahan dan berkembang.

Lewat pendekatan partisipatif, penyuluh bisa mendorong keluarga petani untuk memanfaatkan pekarangan dengan sistem polikultur.

Tak hanya itu, mereka juga mengarahkan pada pengolahan pasca panen: keripik talas, jus buah lokal, hingga bubuk sayur instan yang punya nilai jual lebih tinggi.

Penyuluh juga jadi penghubung antara petani dan sumber benih unggul, teknologi pengairan hemat, serta akses pemasaran digital. Di sinilah letak pentingnya pendampingan berkelanjutan, agar gerakan diversifikasi hortikultura tak hanya jadi tren sesaat, tapi gerakan kolektif menuju kemandirian pangan.

Dari Pekarangan

Diversifikasi hortikultura juga bisa dimulai dari skala kecil, bahkan dari pekarangan rumah. Di banyak desa, program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) menjadi sarana nyata bagaimana keluarga bisa memproduksi kebutuhan pangan sendiri dari lahan terbatas.

Pekarangan diubah jadi kebun hidup: ada kelor di pojok pagar, terung ungu merambat di dinding, sawi hijau tumbuh di ember bekas. Tidak hanya hemat, kebun ini juga mendidik anggota keluarga soal pentingnya gizi dan kemandirian pangan.

Bayangkan jika tiap rumah di desa memiliki kebun kecil dengan 10 jenis tanaman berbeda, betapa kuatnya ketahanan pangan di tingkat akar rumput.

Krisis tidak lagi menakutkan, karena sumber pangan tersedia dekat, murah, dan sehat. Bahkan, ketika pandemi melanda, kebun pekarangan menjadi penyelamat bagi banyak keluarga yang kehilangan mata pencaharian.

Penulis :
Rina Yuliati S., SP
Penyuluh Pertanian Pusat

Masa Depan Kopi

CATATAN Begawan



Sebuah laporan tahun 2016 oleh Conservation International memperkirakan bahwa industri kopi perlu meningkatkan produksi tiga kali lipat pada tahun 2050 untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan akan bertambah hingga 14 juta ton kopi pertahunnya.

Namun, jika suhu rata-rata global meningkat 1,5-2 °C pada tahun 2050, Brasil dapat kehilangan hingga 76% lahan yang sangat sesuai dan 28% lahan yang cukup sesuai untuk menanam kopi dibandingkan dengan tahun 2000, menurut laporan Institut Iklim Australia.

Sementara itu berdasarkan skenario ini, Vietnam dapat kehilangan 48% lahan kopi yang sangat sesuai pada tahun 2050 dan 25% lahan yang cukup sesuai sebagai akibatnya harga kopi akan semakin mahal. Pada tahun 2050, meningkatnya suhu global berarti lebih banyak kopi dapat ditanam di Eropa karena iklim di Eropa akan menjadi lebih panas.

Pada tahun 2021 dilakukan panen kopi arabika pertama yang ditanam di Sisilia dan selanjutnya diperkirakan hasilnya akan terus meningkat setiap tahunnya. Wilayah yang selama ini dikenal sebagai penghasil anggur dan zaitun dimasa depan diprediksi akan menjadi daerah produsen kopi yang potensial.

Sementara itu di Portugal penanaman kopi dilakukan di Azores pada tahun 2023. Walaupun volumenya tidak besar, tetapi yang kopi yang dihasilkan mempunyai kualitas yang tinggi. Di California, AS, Frinj Coffee telah menanam lebih dari 100.000 pohon kopi hanya dalam waktu kurang dari enam tahun.

Selanjutnya Australia adalah negara konsumen kopi utama lainnya yang berpotensi untuk menjadi negara produsen kopi di masa depan. Aturan karantina impor yang ketat di negara itu menjadikannya satu-satunya negara penghasil kopi di dunia yang tidak memiliki penyakit atau hama seperti karat daun dan penggerek kopi.

Starbucks, yang membeli sekitar 3% dari produksi kopi global setiap tahun juga menggunakan integrasi vertikal untuk menopang rantai pasokannya yang luas. Raksasa kopi AS itu sekarang mengelola dua perkebunan kopi di Kosta Rika dan satu di Guatemala, tempat perusahaan tersebut melakukan penelitian tentang ketahanan iklim dan produktivitas.

Selain itu perusahaan kopi di Saudi Arabia yang didukung negara akan menginvestasikan hampir 320 juta dollar AS dalam industri penanaman kopi domestik negara itu, meningkatkan produksi dari 300 menjadi 2.500 ton per tahun. Pada tahun 2050, Arab Saudi, diprediksi akan menjadi pasar kedai kopi bermerek terbesar di kawasan MENA. ***Sumber : World Coffee Portal***

Mengejar Target **Serapan Gabah**

Pemerintah telah mengetok palu mekanisme penyerapan gabah/beras oleh Perum Bulog. Dengan kebijakan terbaru dari pemerintah, khususnya dalam membeli gabah, Bulog bisa menyerap sebanyak 3 juta ton setara beras. Sementara dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) gabah, ekonomi petani bisa terungkit.

Dibandingkan kebijakan sebelumnya, penyerapan gabah tahun ini memang banyak perbedaan. Dalam Keputusan Kepala Badan Pangan Nasional No. 24 tahun 2025, pemerintah hanya menetapkan satu harga yakni HPP gabah kering panen (GKP) sebesar Rp 6.500/kg.

Artinya, pemerintah tidak lagi menetapkan HPP GKP di penggilingan padi dan Gabah Kering Giling (GKG) baik di penggilingan maupun di gudang Bulog. Begitu juga harga beras di gudang Perum Bulog. Dalam keputusan tersebut, pemerintah juga tidak menetapkan standar kualitas seperti kadar air (KA) maksimal 26 persen maupun kadar hampa (KH) maksimal 10 persen.

Babak baru penyerapan gabah, Perum Bulog 'wajib' membeli gabah dengan kualitas apapun di tingkat petani. Bahkan serapan sebanyak 3 juta ton setara beras tersebut sudah harus dipenuhi selama tiga bulan ke depan yaitu Januari, Februari dan Maret. Paling telat April sudah terpenuhi semua.

Data Kerangka Sampel Area (KSA) BPS mencatat pada April 2025, potensi luas panen nasional mencapai 1.595.583 hektar (ha), dengan estimasi produksi sebesar 8,63 juta ton gabah kering giling (GKG) atau setara 4,97 juta ton beras. Berdasarkan proyeksi, produksi padi pada Januari-April 2025 diperkirakan mencapai 24,22 juta ton GKG.

Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman mengatakan, penyerapan gabah mengalami lonjakan signifikan. Jika pada Januari-Maret 2024 Bulog hanya mampu menyerap 35 ribu ton gabah, maka dalam tiga bulan pertama tahun ini angka penyerapan diproyeksikan bisa mencapai 700 ribu ton.

Tahun lalu, total serapan selama setahun hanya sekitar 1 juta ton, sementara tahun ini pemerintah menargetkan 3 juta ton gabah terserap pada bulan April atau Mei nantinya. Jikapun realisasi penyerapan gabah bisa mencapai lebih dari 2 juta ton dalam periode tersebut, maka stok beras nasional di Bulog akan sangat mencukupi.

Beli Sesuai HPP

Dengan jangka waktu yang pendek tersebut memang tak mudah bagi Bulog dan perusahaan penggilingan bisa menyerap gabah petani dalam jumlah sebanyak itu. Sebagai BUMN yang diamanahkan menjaga Cadangan Pangan Pemerintah, Bulog kini semakin gencar penyerapan gabah/beras dari petani.

Bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk Dinas Pertanian di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, TNI-POLRI, kelompok tani, dan penggilingan padi, Bulog memastikan proses penyerapan dapat berjalan dengan baik. Data Perum Bulog, hingga Maret 2025 telah tercatat penyerapan gabah petani sebanyak 725.000 ton setara beras.

Wakil Direktur Utama Perum Bulog, Mayor Jenderal TNI, Marga Taufiq mengatakan, sesuai perintah Presiden Prabowo Subianto, pihaknya ingin memastikan harga gabah yang dibeli Bulog sesuai dengan ketetapan pemerintah Rp 6.500/kg. "Kita ingin petani tersenyum. Jadi kami berusaha hadir di tengah-tengah petani," ujarnya singkat.

Di sisi lain, Marga meminta petani agar dalam menjual gabah ke Bulog menjaga kualitas. Misalnya, jangan mencampur gabah dengan rumput atau yang lain-lain untuk menambah berat timbangan. "Saya meminta Babinsa dan Babinkamtibnas untuk membantu mengawasi penjualan gabah petani ke Bulog. Jangan sampai petani membasahi gabahnya atau panen sebelum waktunya, lalu menjual ke Bulog," tuturnya.

Dengan banyaknya petani yang mulai panen, Bulog terus menggenjot penyeralan gabah. Secara nasional Bulog mendapat target dari pemerintah sebanyak 3 juta ton setara beras. Penyerapan gabah petani tersebut nantinya menjadi bagian dari CBP.

Saat acara Panen dan Serap Gabah di Klaten, beberapa waktu lalu, Juru Bicara dan Tenaga Ahli Utama Presiden Comunicatioan Office, Prita Laura mengatakan, pemerintah telah memberikan anggaran tambahan untuk Bulog sebanyak Rp 16,6 triliun.

Anggaran tersebut untuk dua hal. Pertama, memastikan ada bahan pangan di masyarakat, karena akan sangat terkait keamanan. Kedua, memastikan harga yang mudah dijangkau masyarakat dan mensejahterakan petani.

Dengan harga tinggi, Prita berharap dapat memotong praktek yang selama ini dapat memiskinkan petani. "Kami ingin melihat bagaimana kebijakan tersebut dilaksanan dapat memperkuat pertanian dan mendorong kemandirian pangan. Beras menjadi salah satu prioritas. Karena itu, Pemerintah memberikan investasi ke Bulog sebanyak Rp 16,6 triliun," tuturnya.

Ada beberapa hal yang menurut Prita, perlu dikaliberasi dalam kebijakan pemerintah saat ini, khususnya upaya edukasi petani. Jadi bagaimana petani bisa berkomitmen menjual gabah yang berkualitas baik. Dengan gabah berkualitas baik, beras yang akan dihasilkan Bulog akan baik juga. Begitu juga sebaliknya, jika petani menjual gabah kualitasnya jelek, maka beras yang Bulog hasilkan juga akan tidak baik.

"Disini kita perlu edukasi petani untuk meningkatkan kualitas gabah. Misalnya, jangan terburu-buru menjual kalau belum waktu panen," katanya. Satu catatan, ketika pemerintah telah memberikan kemudahan untuk petani dalam menjual gabah ke Bulog, maka sudah seharusnya petani juga menjaga kualitas produknya. **Yul**



Produksi Padi Melonjak, Serapan Gabah Digenjot



Kementerian Pertanian memprediksi produksi padi pada kuartal pertama 2025 menjadi yang tertinggi dalam tujuh tahun terakhir. Dengan panen yang berlimpah tersebut Bulog diharapkan dapat mengoptimalkan serapan gabah sebagai Cadangan beras pemerintah.

Data Kerangka Sampel Area (KSA) BPS mencatat pada April 2025, potensi luas panen nasional mencapai 1.595.583 ha dengan estimasi produksi sebesar 8.631.204 ton gabah kering giling (GKG) atau setara 4,97 juta ton beras. Sedangkan produksi padi pada Januari-April 2025 diperkirakan mencapai 24,22 juta ton GKG.

Produksi padi pada periode tersebut diprediksi mencapai 13,95 juta ton, meningkat 25,99% atau naik 2,88 juta ton dibandingkan tahun sebelumnya. Bahkan angka tertinggi dalam tujuh tahun terakhir.

Kondisi tahun ini berbanding terbalik dibandingkan tahun lalu. Pada Januari-Februari 2024, Indonesia sempat menghadapi kenaikan harga beras akibat krisis iklim global, sehingga pemerintah harus mengambil langkah cepat dengan melakukan impor. Mengantisipasi situasi tersebut, pemerintah kemudian melakukan refocusing anggaran untuk program pompanisasi secara masif guna meningkatkan produktivitas pertanian.

Alhasil produksi padi pun dapat dipertahankan. Terlihat dengan adanya kenaikan produksi tahun ini. Bahkan Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman memperkirakan, stok beras nasional akan mencapai 2,2 juta ton. "Ini adalah stok tertinggi dalam tujuh tahun terakhir, dengan peningkatan produksi yang juga tertinggi selama tujuh tahun terakhir," katanya mengapresiasi seluruh pelaku pertanian atas pencapaian produksi padi tertinggi tersebut.

Amran juga menekankan pemerintah terus mengantisipasi dampak musim kemarau dengan menggencarkan program pompanisasi. Kebijakan ini terbukti berhasil meningkatkan produksi padi pada periode Agustus-Desember 2024. Dengan strategi yang sama, diharapkan produksi padi pada tahun ini tetap terjaga, sehingga ketersediaan beras nasional semakin kuat. "Kita terus berupaya memastikan produksi tetap optimal, dan semoga dengan doa serta kerja keras bersama, swasembada pangan benar-benar bisa kita wujudkan," ujarnya.

Produksi Ungkit Serapan Gabah

Dengan peningkatan produksi tersebut, Amran menegaskan, mendorong penyerapan gabah yang melonjak signifikan. Jika pada Januari-Maret 2024 Bulog hanya mampu menyerap 35 ribu ton gabah, maka dalam tiga bulan pertama tahun ini angka penyerapan diproyeksikan bisa mencapai 700 ribu ton.

Padahal tahun lalu, menurutnya, total serapan selama setahun hanya sekitar 1 juta ton, sementara tahun ini pemerintah menargetkan 3 juta ton gabah terserap pada April hingga Mei nantinya. Jikapun realisasi penyerapan gabah bisa mencapai lebih dari 2 juta ton dalam periode tersebut, maka stok beras nasional di Bulog akan sangat mencukupi.

"Ini adalah lompatan eksponensial. Ini kerja keras kita semua, sesuai arahan Bapak Presiden, dan saya berterima kasih kepada seluruh jajaran Kementerian Pertanian, TNI, Polri, serta semua pihak yang telah berkontribusi," tegas Amran.

Sebagai informasi, serapan gabah pada 28 Maret 2025 tercatat mencapai 725.513 ton setara beras atau meningkat 2.243,09 persen dibandingkan tahun 2015 yang hanya 30.964 ton. Sedangkan rata-rata serapan dalam 10 tahun terakhir hanya mencapai 152.082 ton.

Peningkatan serapan gabah tersebut sejalan dengan Badan Pusat Statistik (BPS) yang melaporkan lonjakan produksi beras nasional pada periode Januari-Maret 2025 sebesar 52,32% dibandingkan periode yang sama tahun 2024 mencapai 8,67 juta ton, dengan potensi luas panen padi mencapai 2,83 juta ha.

Seperti diketahui, pemerintah menegaskan komitmennya mencapai swasembada pangan dengan menargetkan penyerapan 3 juta ton gabah setara beras hingga April 2025. Pemerintah bersama Perum Bulog dan Perpadi akan terus mengejar penyerapan 3 juta ton gabah setara beras hingga April 2025 sebagai komitmen untuk mencapai swasembada pangan.

Selain itu, pembelian gabah dengan harga pembelian pemerintah (HPP) Rp6.500/kg diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Karena itu, dengan mulai berlangsung panen raya padi, Mentan Amran meminta Perum Bulog segera menyerap gabah petani sesuai HPP guna menjaga stabilitas pangan nasional dan kesejahteraan petani.

Menurutnya, pemenuhan seluruh gudang bulog dalam rangkaian serapan gabah panen raya petani adalah mutlak yang harus dilakukan secara cepat dan singkat. "Sesuai arahan Bapak Presiden serapan gabah Bulog harus mencapai 3 juta ton untuk menuju swasembada. Kita optimis karena petani sudah bekerja keras memenuhi produksi dalam negeri," katanya.

Sementara itu, Wakil Menteri Pertanian Sudaryono juga menyoroti pentingnya serapan gabah sesuai Harga Pembelian Pemerintah (HPP) sebagai bagian dari upaya mewujudkan swasembada pangan. Salah satu langkah penting adalah penjualan gabah langsung ke Bulog dengan harga yang sudah ditentukan, yaitu Rp 6.500/kg, tanpa melalui tengkulak yang sering membeli dengan harga lebih rendah.

Sudaryono yang juga Ketua Dewan Pengawas Perum Bulog mengingatkan agar petani melaporkan jika ada yang membeli gabah di bawah harga HPP agar Bulog bisa langsung turun tangan. "Jika ada kendala atau kekurangan dalam pengadaan gabah, laporkan langsung ke Pimpinan Wilayah (Pinwil). Kalau masih ada kendala juga silahkan lapor ke saya pasti akan dilakukan respon cepat," tegasnya.

Sementara itu Direktur Hilirisasi Ditjen Tanaman Pangan, Mulyono mengatakan, panen raya padi pada periode Maret-April diperkirakan akan mencapai luasan 4,5 juta ha, sehingga harus diantisasi agar tidak menjadi persoalan. Untuk itu, ia mengingatkan agar Perum Bulog harus benar-benar hadir di lapangan. "Dengan kehadiran Bulog secara psikologis akan beda, pemain-pemain atau para tengkulak akan minggir," katanya.

Namun di sisi lain, Mulyono juga mengingatkan agar petani menjaga kualitas gabah hasil panen yang akan dibeli Bulog dengan harga Rp 6.500/kg. "Tolong petani menjaga kualitas gabah. Jangan yang baik dijual ke luar, yang jelek ke Bulog. Jadi kita fair," tegasnya.

Untuk mengawal pembeli gabah petani, ia mengatakan, saat ini sudah ada petugas informasi pasar yang dibantu penyuluh di seluruh Indonesia. Bahkan petugas tersebut telah dibekali HP khusus untuk melaporkan, sehingga perkembangan harga gabah akan mudah diketahui. "Jika harga turun, kami akan telepon Bulog," katanya.

Yul

Bulog Berpacu dengan Panen

Pemerintah telah menargetkan pengadaan atau penyerapan gabah petani oleh perum Bulog sebanyak 3 juta ton setara beras. Angka itu diharapkan dapat tercapai selama musim panen raya. Dengan waktu yang pendek tersebut, serapan gabah pun digenjot, bahkan saat libur Lebaran.

Untuk menjaga ketahanan pangan nasional dan mendukung kesejahteraan petani, Perum BULOG terus mempercepat proses penyerapan gabah dan beras dari hasil panen petani di seluruh Indonesia. Bahkan hingga Maret 2025, menurut Direktur Pengadaan Perum Bulog, Prihasto Setyanto, penyerapan gabah petani telah lebih dari 725.000 ton setara beras. Serapan tersebut merupakan sebuah capaian tertinggi dalam 10 tahun terakhir.

"Penyerapan gabah yang mencapai lebih dari 725.000 ton setara beras ini merupakan capaian tertinggi Bulog dalam periode Januari-Maret selama 10 tahun terakhir. Angka ini sejalan dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan merupakan upaya nyata BULOG untuk memastikan cadangan pangan nasional tetap stabil," ungkap Prihasto dalam keterangannya, Minggu (30/3).

Sebagai bagian dari langkah konkret dalam mempercepat penyerapan gabah, Prihasto mengungkapkan, Bulog telah meningkatkan kerja sama dengan petani, gabungan kelompok tani (Gapoktan), serta perusahaan penggilingan beras di seluruh Indonesia. Penyerapan gabah dilakukan dengan harga yang sesuai dengan ketentuan pemerintah, yakni Rp 6.500/kg untuk gabah kering panen (GKP).

"Kami berkomitmen untuk terus mendukung para petani dengan cara menyerap hasil panen mereka, sehingga program penyerapan gabah ini menjadi wujud nyata komitmen kami dalam mendukung kesejahteraan petani dan ketahanan pangan nasional," kata Prihasto yang pernah menjabat sebagai Plt Sekjen Kementerian Pertanian itu.

Libur Jalan Terus

Upaya memacu serapan gabah dan beras terus dilakukan Bulog meski suasana libur. Misalnya, pada Rabu (2/4), jajaran Direksi Perum Bulog melakukan kegiatan secara luring dan zoom/daring di Kantor Pusat Perum BULOG bersama Pemimpin Wilayah, Pemimpin Cabang, pada kegiatan tersebut turut dihadiri para Dandim.

Kegiatan tersebut untuk memastikan bahwa penyerapan gabah/beras tetap berjalan walau hari libur. Selain itu juga persiapan penyerapan gabah dan beras dalam menghadapi panen raya, sehingga target stok Cadangan Beras Pemerintah dapat terpenuhi.

Serapan gabah kering panen dengan nilai pembelian ke petani sebesar Rp 6.500/kg merupakan arahan Presiden RI, bukan hanya dilakukan Bulog, tapi juga oleh mitra Bulog dan para pelaku usaha pengeringan dan penggilingan beras. Harapannya saat panen raya padi harga pembelian tidak di bawah ketentuan pemerintah tersebut.

Sekretaris Perusahaan Perum Bulog, Arwakhudin Widiarso mengatakan, kegiatan monitoring dan evaluasi penyerapan gabah dan beras dilakukan setiap hari melalui luring dan zoom/daring ke jajaran BULOG di wilayah beserta TNI. Dengan demikian, progres penyerapan gabah/beras dan segala problematikanya selalu terpantau dan masalah di lapangan yang muncul segera dapat terselesaikan.

Menurutnya, dengan harga pembelian gabah Rp 6.500/kg, Bulog memastikan petani tidak merugi dan dapat menikmati hasil panen mereka dengan harga yang baik. Untuk itu, pihaknya juga berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah, TNI, dan POLRI, untuk memastikan penyerapan gabah dapat berlangsung dengan lancar di seluruh wilayah Indonesia.

"Dengan langkah dan capaian ini, kami berharap dapat terus berkontribusi dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional yang lebih kuat dan meningkatkan kesejahteraan petani serta mendukung pemerintah dalam mencapai target swasembada pangan di masa depan. sesuai dengan Asta Cita Presiden Prabowo Subianto," tutur Widiarso.

Disisi lain, Ketua Dewan Pengawas Perum Bulog, Sudaryono memberikan apresiasi atas kinerja Bulog dalam mendukung petani melalui penyerapan gabah dan beras. Upaya ini menurutnya, sangat penting untuk menjaga kesejahteraan petani, terutama menjelang hari raya, saat kebutuhan pangan biasanya meningkat.

"Bulog telah membeli gabah kering panen dari petani dengan harga Rp 6.500/kg. Harga ini mencerminkan bentuk kehadiran pemerintah untuk mensejahterakan petani. Ini kebijakan nyata. Dengan harga Rp 6.500, petani akhirnya bisa merasakan manfaat dari hasil kerja keras mereka dan mendorong perekonomian di desa," kata Sudaryono, yang juga Wakil Menteri Pertanian itu.

Menurutnya, kebijakan pembelian dan penyerapan gabah sebesar Rp 6.500/kg bertujuan untuk meningkatkan nilai tukar petani (NTP) atau mendukung harga yang menguntungkan bagi petani serta meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, kebijakan tersebut juga memastikan ketersediaan pangan dalam negeri, khususnya beras, yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Selain terus gencar melakukan sosialisasi pembelian gabah di tingkat petani dengan harga yang sesuai ketentuan pemerintah, Sudaryono menegaskan, Bulog juga aktif mengedukasi petani dan pemangku kepentingan terkait mengenai pentingnya panen pada waktu yang tepat. Sebab, hal ini sangat penting karena panen yang tepat akan menghasilkan gabah dengan kualitas yang lebih baik, tentunya akan berdampak positif bagi kesejahteraan petani. **Yul**

Pesan untuk Petani



Pemerintah telah menetapkan harga pembelian pemerintah (HPP) gabah kering panen (GKP) Rp 6.500/kg, tanpa ketentuannya rafaksi. Dengan kebijakan itu Bulog wajib membeli gabah petani dengan harga tersebut, apapun kualitasnya (any quality).

Untuk menjaga kualitas beras yang nanti diproduksi Bulog, Wakil Dirut Perum Bulog, Mayor Jenderal TNI Marga Taufiq mengatakan, pemerintah telah memberikan harga gabah yang pantas untuk petani sebesar Rp 6.500/kg. Tujuan menaikkan harga gabah tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan petani.

Marga menjelaskan, sesuai perintah Presiden, Bulog harus melakukan percepatan penyerapan gabah petani dengan harga Rp 6.500/kg. Seperti diketahui, kondisi di beberapa daerah sentra produksi harga gabah petani masih dibawah harga ketetapan Pemerintah.

"Perintah Presiden agar membeli dengan harga tersebut (Rp6.500/kg). Dengan harga tersebut petani lebih tertarik. Dulu saat musim panen raya, petani tidak tersenyum karena gabahnya dibeli pedagang, sekarang bisa tersenyum karena kita menyentuh langsung ke petani," tuturnya.

Namun Marga mengingatkan petani untuk menjaga kualitas gabah. Ketika kualitas gabah rendah, maka akan menyulitkan bagi Bulog dalam memproses dan memerlukan waktu lebih lama untuk menjadi beras. Selain itu juga dalam penyimpanan di gudang memerlukan perlakuan khusus.

"Kami meminta petani agar menjaga kualitas gabah. Jangan sampai yang dijual gabah yang jelek. Mentang-mentang dibeli Rp 6.500/kg petani menjual gabah basah. Jika gabahnya tidak bagus, maka akan mempengaruhi kualitas beras yang disimpan Bulog, karena tidak bisa tahan lama," kata Marga saat Panen dan Serap Gabah Petani di Desa Sumber, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Jumat (23/3). **Yul**



Rektor IPB University, Prof. Arif Satria:

Kado Istimewa Lebaran

Serapan gabah yang dilaksanakan Perum Bulog selama panen raya tahun ini mengalami lonjakan kenaikan yang sangat signifikan. Bahkan diperkirakan mencapai 2000 persen lebih dibandingkan tahun 2024 lalu yang hanya sebesar 30.964 ton selama periode Januari-Maret.

Kenaikan ini terjadi setelah pemerintah menetapkan harga HPP (Harga Pembelian Pemerintah) gabah kering panen (GKP_ sebesar Rp 6.500 dari yang sebelumnya Rp 5.500/kg. Kabar baik ini turut menyedot perhatian sejumlah pihak yang merespons positif atas upaya pemerintah.

Rektor IPB University, Arif Satria mengapresiasi capaian serapan gabah yang cukup tinggi tahun ini. Bahkan prestasi tersebut merupakan kado istimewa lebaran bagi seluruh komponen bangsa. "Ini kado istimewa lebaran dan juga prestasi yang luar biasa yang perlu terus dipertahankan," katanya.

Bagi Arif, kolaborasi Kementan dan Bulog sejauh ini mampu membuahkan hasil terhadap kenaikan produksi dan juga serapan gabah petani hingga menjadi yang tertinggi dalam beberapa tahun terakhir. "Saya mengapresiasi kerjasama Bulog dan Kementan dalam meningkatkan capaian serapan yang sangat tinggi ini, yaitu 725 ribu ton," katanya.

Kendati demikian, Arif mengingatkan bahwa pemerintah dan juga petani harus menjaga kualitas gabah agar tetap tinggi, sehingga antara kualitas dan kuantitas sama-sama bisa dipertahankan untuk menjaga beras nasional.

"Langkah berikutnya yang harus ditempuh adalah bagaimana meningkatkan kualitas gabah petani sehingga kualitas beras bulog juga semakin tinggi. Jadi kuantitas dan kualitas sama-sama kita tingkatkan,"



katanya.

Peningkatan serap gabah petani tidak bisa dilepaskan dari kebijakan HPP gabah yang saat ini mencapai Rp6.500 perkilogram. Penetapan HPP ini juga disertai dengan penghapusan rafaksi sehingga gabah wajib dibeli dalam kondisi apapun. **Yul**

Juru Bicara Presiden, Prita Laura:

HPP Gabah, Menjawab Paradoks Petani

Kondisi petani di Indonesia secara umum harus diakui belum berada dalam tingkat kesejahteraan yang baik. Kondisi tersebut menjadi sebuah paradoks. Di satu sisi petani sebagai produsen pangan (beras) untuk penduduk Indonesia yang jumlahnya sangat besar, tapi kehidupannya belum sejahtera.

Juru Bicara dan Tenaga Ahli Utama Presiden Comunication Office, Prita Laura mengatakan, saat ini terjadi paradoks di Indonesia yakni dengan jumlah penduduk yang sangat besar dan membutuhkan pangan, tapi petani Indonesia kurang sejahtera. Bahkan sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan beras bagi masyarakat, Indonesia masih harus mengimpor.

"Paradoks-paradoks ini yang coba dijawab Presiden. Salah satunya dengan program pembelian gabah petani dengan harga yang baik Rp 6.500/kg," katanya usai Panen dan Serap Gabah Petani oleh Bulog di Desa Sumber, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Jumat (21/3).

Karena itu, ia berharap kebijakan penetapkan harga pembeli pemerintah (HPP) dapat menjawab persoalan kesejahteraan petani. Namun diakui, dalam prosesnya memang perlu mendapatkan kalibrasi. "Jadi jangan langsung di cap gagal, tapi harus dilihat dari upaya pemerintah menjawab paradoks dalam jangka panjang," ujarnya.

Dalam upaya membantu Bulog bisa membeli gabah petani sesuai HPP, ungkap Prita, pemerintah memberikan tambahan anggaran sebanyak Rp 16,6 triliun sebagai



investasi. "Ini investasi pemerintah ke Bulog agar bisa menyerap gabah petani. Jadi bukan dialihkan dari bantuan sosial," katanya.

Tambahan anggaran mempunyai dua tujuan. Pertama, memastikan ada bahan pangan di masyarakat, karena akan sangat terkait keamanan. Kedua, memastikan harga yang mudah dijangkau masyarakat dan mensejahterakan petani. Dengan harga tinggi, Prita berharap dapat memotong praktek yang selama ini dapat memiskinkan petani. "Ini sudah perintah Presiden. Jadi semua gabah yang dibeli Bulog tidak boleh di bawah Rp 6.500/kg," ujarnya. **Yul**

Ketua Kelompok Tani Sumber Rezeki, Kelik Purwanto:

Pemerintah harus Mengawal Harga

Kebijakan pemerintah yang menetapkan harga pembelian pemerintah (HPP) gabah kering panen (GKP) Rp 6.500/kg cukup memberikan tambahan pendapatan. Namun, petani berharap pemerintah juga mengawal harga tersebut dan membantu menyediakan combine harvester untuk memudahkan dan meningkatkan kualitas hasil panen.

"Kami sangat senang dengan ketetapan HPP tersebut, apalagi pemerintah melakukan pengawalan, sehingga petani mendapat kepastian harga," kata Ketua Kelompok Tani Sumber Rezeki, Kelik Purwanto di sela-sela kegiatan Panen dan Serap Gabah Bulog di Desa Sumber, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Jumat (21/3).

Sebelumnya, menurut Kelik, hasil panen petani lebih banyak dibeli tengkulak, sehingga harganya rendah. Karenanya, setiap panen raya seharusnya petani tersenyum, akhirnya menangis. Dengan pengawalan pemerintah melalui Babinsa TNI, bahkan hingga proses transaksi, petani merasa senang.

Ia mencontohkan, sebelumnya para tengkulak membeli gabah petani 1 petak hanya sekitar Rp 4,5-5 juta. Namun dengan adanya pengawalan dari pemerintah, para tengkulak tidak berani menekan harga, sehingga harga yang mereka tawarkan juga naik. Bahkan harganya bisa mencapai Rp 8-9 juta per kotak lahan petani.

"Lebih baik ketika Bulog yang membeli, harganya bisa sebesar Rp 9-10 juta per kotak. Jadi lumayan sekali. Jadi kami berterima kasih kepada pemerintah," ujarnya.

Namun ia mengakui, masih ada kendala di lapangan. Misalnya, keterbatasan mesin panen (combine harvester). Ketika masuk musim panen, petani kesulitan mendapatkan alat mesin pertanian tersebut. Padahal kelompok tani sudah melaporkan ke Bulog bahwa akan ada panen.

Untuk mendatangkan combine harvester dari luar daerah. Kelik mengatakan, ternyata tidak mudah. Akibatnya, kelompok tani yang sudah berencana ingin menyetor gabah ke Bulog jadi tidak bisa. "Kami berharap perhatian pemerintah untuk membantu menyediakan alat combine harvester. Kita akan juga ingin mendukung program pemerintah," ujar Kelik yang juga mengakui di Desa Sumber belum ada bantuan combine harvester dari pemerintah. **Yul**

BUAH TANGAN LEBARAN *dari Kampung*



Hari Raya Idul Fitri bagi umat Islam menjadi Hari Kemenangan. Pasalnya, setelah melewati Puasa Ramadhan selama 1 bulan penuh, kaum muslimin harus menahan berbagai hawa nafsu, bukan hanya makan dan minum, tapi hawa nafsu lainnya. Karena itu, wajar Lebaran disambut sangat meriah.

Apalagi kemudian, pemerintah memberikan kesempatan cuti bersama. Bagi kaum urban, libur panjang menjadi ajang untuk bersilahturahmi ke orang tua dan sanak saudara ke kampung halaman alias mudik. Saat kembali ke kampung halaman, satu hal yang tidak boleh terlewatkan yakni wisata kuliner khas daerah dan memborong buah tangan (oleh-oleh).

Dengan budaya Indonesia yang sangat beragam, membuat aneka panganan yang ada di daerah pun cukup banyak. Beberapa aneka camilan oleh-oleh mudik dari tim Tabloid Sinar Tani bisa menjadi referensi bagi sahabat Sinar Tani.

Tumpi Karangbolo

Seperti sudah menjadi kebiasaan menjelang Hari Raya Idul Fitri, Dusun Karangbolo kaki Gunung Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, mengalami peningkatan aktivitas yang luar biasa. Hal itu berkat produksi camilan khas daerah ini yang meningkat hingga dua kali lipat.

Sejak awal Ramadhan, dapur-dapur rumah warga terus mengebul dari pagi hingga sore. Tumpi, keripik gurih berbahan dasar kacang hijau yang sering disebut rempeyek, menjadi buruan utama masyarakat. Bahkan saking larisnya, para perajin tumpi harus menutup pesanan sejak 15 hari sebelum Lebaran karena permintaan yang membeludak.

Pada hari biasa, hanya sekitar 55 kepala keluarga di Karangbolo menggantungkan hidup sebagai pengrajin tumpi. Namun, ketika Lebaran dan Tahun Baru tiba, jumlahnya melonjak menjadi 80 keluarga.



Menurut Kepala Dusun Karangbolo, Mitwa Amir, jumlah tenaga kerja yang terlibat juga bertambah drastis. Jika biasanya satu pengrajin hanya mempekerjakan 2-3 orang, menjelang Lebaran jumlah pekerja bisa mencapai 5-7 orang per rumah produksi.

"Seiring dengan meningkatnya permintaan, produksi pun berkembang. Kini, selain tumpi kacang hijau, kami juga membuat keripik kacang tanah, keripik bayam, keripik pare, keripik rebon, hingga keripik pisang," ujar Mitwa Amir, Ketua Paguyuban KUB (Kelompok Usaha Bersama) Mekarjati.

Dalam sehari, seorang pengrajin bisa memproduksi 30-40 kg aneka keripik. Namun saat menjelang Lebaran, angka itu bisa melonjak dua kali lipat, mencapai 60-80 kg/hari. Fenomena ini terjadi sejak awal Ramadan hingga 15 hari setelah Lebaran, mencerminkan tingginya permintaan pasar terhadap camilan khas ini.

Yang membuat tumpi Karangbolo begitu digemari adalah kualitasnya yang selalu terjaga. Para pengrajin hanya menggunakan bahan-bahan berkualitas terbaik, mulai dari tepung, kacang-kacangan, sayuran, hingga minyak goreng.

Bahkan, beberapa pengrajin masih mempertahankan cara tradisional menggoreng dengan kayu bakar untuk memberikan cita rasa sangit (smoky) yang khas. Karena kualitasnya yang premium, tumpi dan aneka keripik produksi Karangbolo bisa bertahan hingga enam bulan.

Ini menjadi nilai tambah yang membuat produk mereka selalu diburu, baik oleh toko-toko langganan maupun reseller yang memasarkannya secara daring. Salah satu pengrajin, Muawanah, mengaku bahwa tahun ini ia menerima lebih dari 150 pesanan.

Para pengrajin di Karangbolo mendapat bimbingan rutin dari Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang melalui dinas terkait. Mereka dibantu dalam hal pengelolaan usaha, permodalan, hingga pemeriksaan kesehatan pekerja oleh Dinas Kesehatan setempat.

Meski menghadapi persaingan dari produk pabrikan besar, para pengrajin tetap optimis. Permintaan yang terus meningkat membuat mereka yakin akan masa depan usaha ini. Namun, mereka juga berharap ada dukungan lebih lanjut dari pemerintah, terutama dalam peningkatan standar dapur produksi agar semakin kompetitif di pasar yang lebih luas.

Dengan semangat dan kerja keras para pengrajin tumpi Karangbolo, tradisi dan cita rasa khas ini tetap lestari dan semakin dikenal luas. Setiap gigitan tumpi tidak hanya menghadirkan kelezatan, tetapi juga menyimpan kisah perjuangan ekonomi rakyat yang penuh inspirasi.

Tahu Bakso Ungaran

Bagi pemudik ada satu jajanan khas yang tidak boleh dilewatkan saat berkunjung ke Semarang yakni tahu bakso Ungaran. Jajanan gurih ini bukan sekadar camilan biasa, tetapi sudah menjadi ikon kuliner khas Kabupaten Semarang yang selalu dicari wisatawan.

Tahu bakso adalah tahu yang diisi dengan adonan bakso, biasanya berbahan dasar daging sapi. Teksturnya lembut berpadu dengan isian yang kenyal dan gurih, menjadikannya camilan yang sulit ditolak. Ditambah dengan sambal kecap, irisan cabai rawit, atau saus bumbu kacang, rasanya semakin menggugah selera.

Di Ungaran, tahu bakso hadir dalam berbagai varian, seperti tahu bakso urat, tahu bakso tulang muda, hingga tahu bakso ayam. Setiap varian memiliki cita rasa unik yang patut dicoba. Tak hanya enak disantap langsung, tahu bakso juga



cocok dibawa pulang sebagai oleh-oleh.

Banyak toko oleh-oleh di Semarang dan sekitarnya yang menyediakan tahu bakso dalam kemasan praktis. Pemudik atau wisatawan bisa memilih versi tahu bakso basah (belum digoreng) atau tahu bakso goreng yang siap disantap kapan saja.

Salah satu merek yang paling dikenal adalah Tahu Baxo Bu Pudji, yang telah berkembang dari usaha kecil menjadi bisnis kuliner besar dengan beberapa outlet di Ungaran dan Semarang. Keberhasilan ini pun menginspirasi banyak UMKM untuk ikut memproduksi tahu bakso dengan cita rasa khas mereka sendiri.

Kini, tahu bakso bukan hanya sekadar jajanan kaki lima, tetapi sudah menjadi industri kuliner yang berkembang pesat. Beberapa produsen besar bahkan memiliki pabrik sendiri untuk memastikan kualitas bahan baku terbaik, mulai dari pembuatan tahu hingga penggilingan daging untuk isian baksonya.

Jadi, tunggu apa lagi? Jika Anda sedang berada di Semarang atau melintas di jalur menuju Solo atau Yogyakarta, sempatkan diri untuk mampir ke Ungaran dan mencicipi tahu bakso langsung dari tempat asalnya. Bawa pulang sebagai oleh-oleh untuk keluarga, atau nikmati selagi hangat dalam perjalanan. Dijamin sekali coba, pasti ketagihan.

Jenang Kudus

Bergeser sedikit ke arah Timur Semarang, melalui jalur Pantai Utara Jawa Tengah, pemudik akan bertemu dengan Kabupaten Kudus. Kota yang terkenal dengan industri kretek ini menyimpan kuliner legendaris yakni jenang. Kalau dibeberapa wilayah Indonesia lainnya seperti Jakarta atau Garut dikenal dengan nama dodol.

Jenang Kudus merupakan oleh-oleh khas dari Kudus. Jenang ini biasanya dijual dalam potongan-potongan kecil, biasanya dibungkus dengan plastik, dan dimasukkan ke dalam kemasan dus atau mika plastik. Di Kudus, ada ratusan industri rumahan pembuat jenang.

Rasa dari jenang Kudus adalah manis. Umumnya proses produksi dan adonan jenang terbuat dari bahan tradisional yang mudah dikerjakan walau secara manual. Salah satu industri jenang yang sudah cukup lama adalah Mubarokfood Cipta Delicia (MCD).

Seperti dikutip dari laman Mubarokfood, perusahaan tersebut berdiri sejak tahun 1910 dan telah melewati beberapa titian sejarah yang teramat panjang. Jenang Kudus Mubarok dirintas Hj. Alawiyah pada tahun 1910 yang kemudian dikenal sebagai Generasi Pertama dari produsen jenang Kudus.

Hj. Alawiyah inilah yang telah merintis pembuatan jenang dan kemudian diperjualbelikan Lokasi penjualan terletak di Pasar Kudus, area yang sekarang dikenal sebagai tempat parkir para peziarah makam Sunan Kudus di Masjid Menara "Al-Aqso".

Saat Hj. Alawiyah wafat, usaha jenang dilanjutkan putranya H. Achmad Shochib yang menjadi Generasi Kedua. Ia kemudian membuat perusahaan yang dikenal merk Sinar Tiga Tiga sebagai identitas produk. Gambar Sinar dan Angka 33 berwarna coklat tua yang diambil dari nomor rumah tinggal yang beralamatkan di Jl. Sunan Muria No. 33 Kudus.



Jenang ini dikemas dengan berat 250 gram atau seperempat kilo. Karena itu, jenang ini kemudian dikenal dengan istilah "*Jenang Prapatan*" atau seperempat kilo. Kemudian untuk mengantisipasi banyaknya pesaing yang mulai bermunculan, pada tahun 1975 perusahaan meluncurkan tiga merk baru, yaitu Mubarok, Mabrur dan Viva.

Pada tahun 1992, Perusahaan Jenang Sinar Tiga Tiga memasuki Generasi Ketiga yang dimpimpin Muhammad Hilmy (putra dari Achmad Shochib). Lulusan Fakultas Ekonomi UII Yogyakarata dan juga alumni Pondok Modern Gontor Ponorogo itu kemudian mendirikan CV. Mubarokfood Cipta Delicia sebagai pengembangan dari Perusahaan Jenang Sinar Tiga Tiga.

Jenang kini menjadi icon makanan khas Kudus. Dengan inovasi, kini rasa jenang Kudus sudah beragam, bukan hanya mocca (cokelat), tapi juga ada rasa durian, kopi, melon, durian, bahkan stroberry.

Bagi pemudik yang melewati Kota Kudus, MCD membuka gerai yang cukup besar di Jl. Sunan Muria No. 33 Kudus, Jawa Tengah. Di lokasi tersebut bukan hanya jenang dan aneka oleh-oleh lainnya yang bisa didapatkan, tapi juga pemudik atau wisatawan bisa berkunjung ke Museum Jenang Gusjigang. Di museum tersebut, kita bisa melihat sejarah perjalanan jenang Kudus dan sejarah Kota Kudus.

Kue Keciput

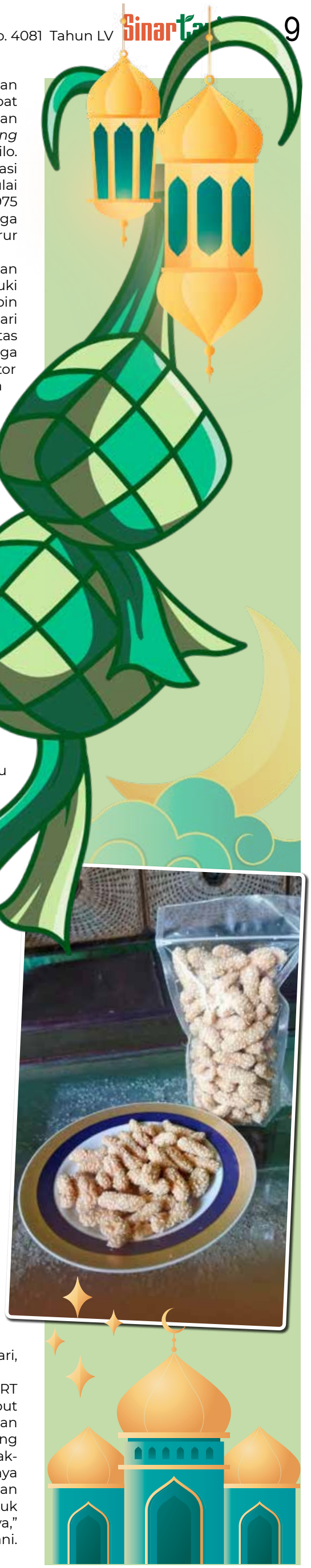
Satu lagi makanan khas Kota Kudus yakni keciput. Makanan sejenis onde-onde kecil yang menjadi oleh-oleh khas Kota Kretek. Kue ini memiliki dua jenis bentuk, yaitu bulat dan lonjong, dengan bentuk bulat memanjang dengan balutan biji wijen di seluruh bagian bulatan.

Keciput menjadi salah satu camilan khas Kota Kudus. Karena itu jika sempat jalan-jalan ke kedua kota tersebut, jangan lupa membawa oleh-oleh makanan ringan yang diselimuti wijen tersebut. Makanan tradisional ini cocok untuk menemani minum teh atau kopi. Teksturnya pun empuk saat digigit.

Salah satu yang memproduksi keciput adalah industri rumah tangga (IRT) Maya Sari milik Siti Khanifah. Lokasinya di Dusun Kates, Desa Nalumsari, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara.

Siti Khanifah, pemilik usaha IRT Maya Sari mengatakan, keciput merupakan jenis makanan ringan yang bentuknya seperti kacang tanah atau sebesar ibu jari anak-anak. Bahan baku pembuatannya tepung ketan, gula, telur, santan dan garam. "Jangan lupa wijen untuk membaluri bagian luar keciputnya," katanya kepada Tabloid Sinar Tani.

Djoko W/Yul



Kreativitas Rio, Sulap Limbah Kayu



Bagi kebanyakan orang limbah kayu hanya sebatas sampah yang harus dibuang dan tak bermanfaat lagi. Namun di tangan Rio Ardiansyah Murda, limbah kayu mempunyai nilai yang sangat besar. Dengan kreatifitasnya mengubah limbah kayu menjadi beragam kerajinan membuat produknya dikenal di mancanegara seperti Jepang dan Belanda.

Kecerdikan membaca peluang, membuat Rio kini menjadi salah seorang yang sukses dalam usaha kerajinan. Dengan membangun usaha bernama Let It Wood sejak tahun 2017, ia mencoba meningkatkan nilai tambah kayu dengan membuat kerajinan. Produk yang dihasilkannya terbuat dari limbah kayu dari bahan bekas peti kemas dan sebagian berasal dari kayu rakyat.

"Yang menjadi nilai tambah dari usaha kami yaitu bahan baku yang menggunakan kayu bekas (limbah) serta kayu rakyat. Dengan membeli kayu rakyat, dapat meningkatkan kesejahteraan petani kayu rakyat," ungkap Rio yang bersama dua rekannya yaitu Indra Lorenza dan Rendy Yudha Kurniawan, Rio merintis usaha kerajinan limbah kayu tersebut.

Bagi Rio, penamaan *Let It Wood* sendiri diambil untuk memberikan kesan kalau berbagai kebutuhan dapat dibuat dari kayu yang memiliki nilai estetis dan ekonomis yang jauh lebih baik. Jadi dengan menggunakan nama *Let It Wood,* menurut Rio, kayu biarlah menjadi kayu dengan nilainya yang estetis dan karakternya yang kuat.

“Material ini juga sangat ramah lingkungan dan mudah dibentuk. Banyak kreativitas yang bisa dilakukan dengan bebas, membiarkan berbagai gagasan tanpa batas, Let it flow,” tutur alumni Program Studi Teknologi Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB University pada 2013 hingga 2017 ini.

Dengan tangan dinginnya, Rio berhasil mengangkat nilai limbah kayu dalam beragam bentuk benda fungsional. Penyuka komik ini memang selalu penuh gagasan. Selama mengikuti perkuliahan di IPB, ia juga termasuk mahasiswa yang aktif.

Let It Wood sendiri berproduksi di Ciampea Bogor. Produksinya sangat kreatif sehingga menyulap kayu-kayu bekas menjadi plakat, figura, hingga lukisan di atas kayu. Bahkan mampu membuat produk furniture.

Nama Unik

Menguatkan keunikan kayu, ia menawarkan produknya dengan nama unik seperti Senidurukai, yaitu produk lukisan wajah yang terbuat dari kayu rakyat (pulai atau flamboyan) yang dilukis menggunakan solder bakar secara manual.

Selain itu, ada juga yang disebut Jamkai yang merupakan produk jam dinding yang terbuat dari kayu. Tersedia juga produk yang disebut Potodinakai yang merupakan produk *best seller* dari Let It Wood. Proses pembuatannya menggunakan teknik transfer foto dan atau pyrography (lukis dengan solder bakar).

Tak hanya itu, banyak juga konsumen yang mencari plakat dan piala kayu sebagai produk souvenir custom dari kayu untuk kenang-kenangan event atau penghargaan. Harganya juga bervariasi dan bisa diterima berbagai kalangan. Setiap produk dijual mulai dari harga puluhan ribu hingga ratusan ribu rupiah, tergantung dari tingkat kesulitan dalam pengerjaan.

Meski awalnya belum banyak yang mengenal produk Let It Wood, Rio terus berusaha mengembangkan pemasaran bersama rekan-rekannya. Ia tak pernah surut dari niat awalnya membangun usaha ini. "Motivasi awalnya adalah keinginan untuk berwirausaha dan bisa menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat yang berhubungan dengan keilmuan yang telah dipelajari," tutur Rio.

Karena itu, ia tak pernah merasa rugi jika usaha ini harus dilanjutkan dan dijalankan siapapun. Namun, usahanya tersebut terus mengalir dan produk-produk Let It Wood mulai berkembang. Dengan memanfaatkan media sosial, melalui instagram, facebook dan marketplace, produknya semakin dikenal dari mulut ke mulut.

Hasilnya, produk ini bisa terjual ke berbagai wilayah Indonesia sampai akhirnya ada permintaan dari mancanegara seperti Jepang dan Belanda. "Pemasaran produk sudah ke seluruh Indonesia dan juga dibawa untuk kegiatan di luar negeri seperti Belanda dan Jepang," ujar putra dari Murdaribo dan Siti Hodijah ini.

Dari usaha itu, pemuda asal Tasikmalaya ini bersama rekannya berhasil meraup omset jutaan rupiah per bulannya dari usaha Let It Wood yang dirintisnya ini. Kreativitas Rio ini tak lepas dari pengalamannya dalam berbagai kegiatan.

Misalnya, Rio pernah menjadi Kepala RT lorong 7 di asrama tingkat persiapan bersama (TPB) C3, Ketua kelas P05 di TPB, hingga menjadi asisten mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Ia juga menjadi anggota Komisi D Forum Silaturahim Lembaga Dakwah Kampus Nusantara, Ketua Dewan Keluarga Mushola ‘Ibaadurrahmaan Fakultas Kehutanan, dan Ketua Angkatan Teknologi Hasil Hutan 50.

Dalam studinya, ternyata pria kelahiran November 1994 ini pernah melanjutkan pendidikan magister Ilmu dan Teknologi Hasil Hutan pada 2017 hingga 2019 sebelum akhirnya memutuskan menjadi Dosen Institut Teknologi Sumatera pada 2020. Meski telah menjadi dosen, Rio tetap menekuni usahanya tersebut. Apalagi usahanya tersebut mempunyai tujuan mulia yakni memberikan ladang usaha bagi masyarakat. **Sumber: alumniipbpedia/Yul**

Sukses Beternak Sapi Perah? **Mulai dari Kandangnya**

Oleh: Ir. **Raden Febrianto Christi, S.Pt., M.S., IPM**
Dosen Ternak Perah Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

Usaha peternakan yang dijalani oleh masyarakat Indonesia selain unggas adalah ternak ruminansia. Ruminansia merupakan salah satu yang dapat menghasilkan daging dan susu sebagai salah satu penyedia sumber protein hewani untuk memenuhi gizi.

Sapi perah usaha yang banyak dijalani oleh Masyarakat khususnya di pulau jawa dalam menghasilkan susu. Kunci keberhasilan dalam usaha peternakan sapi perah selain bertambahnya jumlah populasi ternak adalah produksi susu.

Produksi susu sapi perah rakyat rata-rata di Indonesia 15-16 liter/ekor/hari yang kondisi ini terjadi sebelum penyakit mulut dan kuku (PMK) melanda, namun kondisi sekarang pasca PMK menurun hingga 50% yaitu sekitar 7-9 liter/ekor/hari.

Upaya perbaikan terus menerus dilakukan untuk meningkatkan usaha sapi perah. Selain faktor internal dari setiap individu sapi perah faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha sapi perah juga disebabkan dari lingkungan. Salah satu faktor lingkungan adalah perkandangan.

Perkandangan menjadi sangat penting sebagai salah satu faktor keberhasilan usaha sapi perah karena dapat berpengaruh terhadap produksi susu.

Banyak hasil penelitian menyebutkan kandang serta lingkungan sekitarnya dapat memengaruhi status fisiologis ternak hingga berdampak pada perubahan produksi susu bahkan hingga kualitasnya. Jenis atau model kandang yang banyak diterapkan dipeternak adalah kandang terbuka.

Perkandangan yang baik adalah dengan memenuhi persyaratan seperti contoh bahwa posisi kandang sebaiknya menghadap cahaya matahari yang memiliki tujuan sirkulasi udara di dalam kandang serta mencegah timbulnya mikroorganisme penyebab penyakit.

Peternak Perlu memperhatikan ketinggian dinding apabila model kandang semi terbuka. Rekomendasi ketinggian mencapai tidak melebihi dari 2 meter. Alasan dari rekomendasi tersebut adalah untuk mencegah terpaan angin sehingga tidak mengganggu ternak sapi perah serta berpengaruh kepada aspek untuk menjaga kesehatannya.

Ketersediaan bak pakan serta minum harus ada dan memperhatikan ukurannya. Tidak hanya ukuranya saja yang diperhatikan namun isinya harus tersedia secara kontinyu apalagi kebutuhan pakan dan air minum sebagai sumber pokok dalam menghasilkan susu.

Lantai kandang yang perlu diperhatikan adalah bahan yang digunakan. Bagian dari kandang tersebut dianjurkan dari bahan yang kuat, kokoh serta nantinya memudahkan untuk dibersihkan dari dalam kandang sehingga ternak berada dalam kondisi yang nyaman.

Lantai kandang harus bisa bertahan dalam jangka waktu lama, tidak kasar serta tidak membuat ternak tergelincir. Apabila peternak sapi perah banyak menggunakan lantai kandang yang kasar sebaiknya dianjurkan pula menggunakan karpet untuk mencegah kecelakaan yang tidak terduga untuk sapi perah terutama yang diperhatikan periode sapi dara bunting dan sapi laktasi.

Selain untuk mencegah kecelakaan agar tidak mudah kotor dan dan tidak terserang penyakit terutama mastitis. Kemiringan lantai perlu diperhatikan pula yang hubungannya dengan proses memudahkan dalam pembersihan. Rekomendasi yang dianjurkan tidak melebihi dari 9-10 derajat sehingg tidak terjadinya genangan air di dalam kandang.

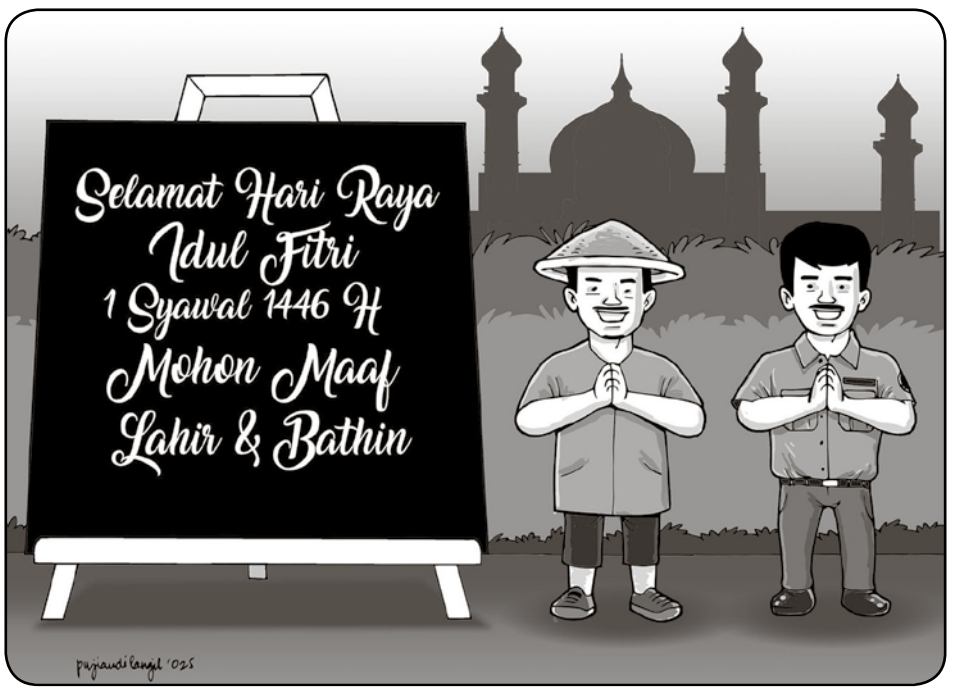
Hal lain yang harus diperhatikan kembali selain lantai, dinding, penunjang kandang (bak pakan dan minum) adalah atap. Atap merupakan bagian kandang yang sangat penting juga karena hubungannya dengan suhu dan kelembapan di dalam kandang.

Apabila bahan atap tidak cocok dan penempatannya kurang baik maka resiko menyebabkan stress pada ternak sehingga akan mengganggu terhadap produksi susu. Oleh karena itu ketinggian atap direkomendasikan berkisar antar 3-4 meter.

Bahan atap harus dapat memantulkan cahaya matahari terlebih pada kondisi puncak panas pada kondisi siang hari. Peternak sapi perah rakyat banyak menggunakan genteng sebagai atap karena baik untuk memantulkan cahaya dan terlebih kandang menyatu dengan rumah peternak.

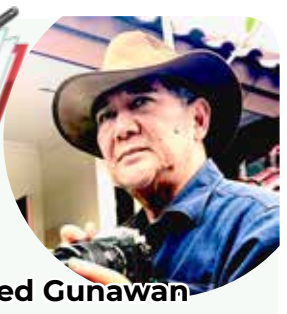
Atap yang dibentuk yang penting dapat menghasilkan sirkulasi udara yang baik sehingga memberikan kenyamanan bagi ternak sapi perah di dalam kandang.

Dengan demikian Sarana atau fasilitas perkandangan perlu sepenuhnya didukung dan diperhatikan secara totalitas karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan sapi perah yang lebih menguntungkan.



Menata Berkah dari Pemudik

Kolom



Oleh: **Memed Gunawan**

Lebaran tidak lepas dari tradisi pulang kampung, belanja dan berbagi rezeki dengan sesama. Pada bulan Ramadan dan Lebaran terjadi peningkatan aktivitas ekonomi dan perputaran uang secara signifikan yang luber mengalir ke daerah khususnya pedesaan. Bagaimana situasinya pada Lebaran 2025?

Kementerian Perhubungan memperkirakan jumlah pemudik Lebaran 2025 mencapai 146,48 juta orang, atau sekitar 52% dari total penduduk Indonesia. Ada indikasi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya akibat menurunnya daya beli masyarakat dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang melanda beberapa sektor industri.

Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia memproyeksikan bahwa perputaran uang selama Lebaran 2025 dapat mencapai Rp137,9 triliun, turun dari Rp157,3 triliun pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, peredaran uang selama mudik diperkirakan mencapai Rp217 triliun, setara dengan 9% APBN atau 1,3% dari PDB Indonesia saat itu.

Untuk mendukung kebutuhan uang tunai selama Ramadan dan Lebaran 2025, Bank Indonesia (BI) menyiapkan uang tunai sebesar Rp180,9 triliun. Jumlah ini sedikit menurun (1,6%) dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp183,8 triliun. BI juga menyediakan layanan penukaran uang baru melalui program Semarak Rupiah Ramadan dan Berkah Idul Fitri (Serambi) yang berlangsung dari 3 hingga 27 Maret 2025. Layanan ini tersedia di 4.000 titik dan 1.200 lokasi yang bekerja sama dengan perbankan di seluruh Indonesia, termasuk daerah pedesaan, untuk memudahkan masyarakat mendapatkan uang pecahan baru.

Menjelang Lebaran 2025, Indonesia menghadapi tantangan ekonomi makro, termasuk penurunan indeks saham utama sebesar hampir 4% dan pelemahan nilai tukar rupiah ke level terendah sejak krisis keuangan Asia. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap pelemahan daya beli konsumen. Meskipun transfer uang ke pedesaan melalui kegiatan mudik selama Lebaran 2025 diperkirakan mengalami penurunan, tetapi masih tetap berdampak signifikan terhadap ekonomi pedesaan.

Mudik secara tidak langsung menjadi proses redistribusi kekayaan dari kota ke desa dan memberikan peluang bagi daerah dan desa untuk menggeliatkan ekonominya melalui peningkatan konsumsi, promosi dan pemasaran produk daerah setempat serta aktivitas pariwisata.

Fasilitasi dan penyediaan angkutan mudik gratis bagi para pemudik oleh perusahaan maupun pemerintah, diskon tiket pesawat terbang, penurunan harga BBM dan tiket toll merupakan dukungan kepada pemudik. Fasilitasi oleh pemerintah daerah juga diperlukan untuk memberikan kemudahan, pelayanan, menangkap peluang pengembangan produk daerah dan wisata.

Beberapa pemerintah daerah sudah berhasil mengembangkan ekonomi wilayahnya melalui aliran dana dari para migran. Dukungan migran dapat dikoordinasikan untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat pedesaan.

Tetapi pemerintah daerah harus mencari terobosan baru dalam menciptakan dan meningkatkan kualitas produk khas daerahnya agar lebih atraktif. Misalnya kualitas dan tampilan produk makanan khas produk daerah, yang hampir tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pemerintah daerah juga dapat mengembangkan komunikasi dan informasi dengan para migran yang tersebar di berbagai kota.

Panen Serentak di 14 Provinsi, **Prabowo: Petani Pahlawan Bangsa**

Beberapa hari setelah Hari Raya Idul Fitri, Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto memimpin langsung Panen Raya di Desa Randegan Wetan, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Kegiatan ini merupakan bagian dari panen serentak di 14 provinsi dan 157 kabupaten/kota.



Ke-14 provinsi utama seperti Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Banten, Yogyakarta, Sumatera Selatan, Aceh, Lampung, Sumut, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, NTB, dan Sulawesi Selatan. Wilayah tersebut menjadi tulang punggung produksi nasional dengan menyumbang hampir 91,42% produksi nasional dengan luas panen 1,43 juta hektar (ha) dan produksi 7,89 juta ton GKG (gabah kering giling). Jawa Timur menjadi penyumbang terbesar, disusul Jawa Barat dan Jawa Tengah. Di luar Pulau Jawa, kontribusi tertinggi berasal dari Sulsel, Lampung, dan NTB.

Sementara itu data Kerangka Sampel Area (KSA) BPS mencatat pada April 2025, potensi luas panen nasional mencapai 1.595.583 ha. Estimasi produksi sebesar 8.631.204 ton GKG atau setara 4,97 juta ton beras. Secara kumulatif, produksi Januari–April 2025 tercatat 13.948.785 ton GKG. Angka tersebut tertinggi dalam tujuh tahun terakhir.

Presiden Prabowo menyampaikan apresiasi dan rasa bangganya terhadap capaian ini karena merupakan hasil dari kerja keras para petani dan sinergi lintas sektor. Bahkan petani sebagai pahlawan produksi. Karena itu, pemerintahan akan berdiri bersama petani untuk membangun masa depan pangan Indonesia.

"Kami bangga mengabdi kepada rakyat. Tidak ada panggilan lebih mulia daripada membela petani. Karena itu, petani harus dimuliakan. Harus makmur. Dan kami akan buktikan itu bersama-sama," tegas Presiden Prabowo.

Bahkan keberhasilan ini bukan semata capaian teknis, namun juga keberhasilan moral dan sosial. "Saya ingin sampaikan terima kasih kepada seluruh unsur yang telah bekerja keras, para Menteri, Panglima TNI, Kapolri, jajaran pemerintah, dan tentu saja para petani. Saudara-saudara petani adalah tulang punggung bangsa. Tanpa pangan, tidak ada negara. Tanpa pangan, tidak ada NKRI," tutur Presiden Prabowo seraya menegaskan, dirinya mengapresiasi gerak cepat Kementerian Pertanian dalam mengawal pencapaian swasembada pangan nasional.

Presiden juga menyatakan kebahagiaannya karena pada Ramadhan dan Idul Fitri tahun ini, karena harga pangan terkendali, stabil dan terjangkau. Ia menilai keberhasilan ini merupakan buah dari kerja nyata seluruh jajaran pemerintahan dan para petani di seluruh pelosok negeri.

"Banyak negara saat ini kekurangan beras, harga pangan menjulang. Bahkan di negara terkaya sekalipun, telur langka. Tapi kita, Alhamdulillah, sekarang ekspor telur dan harganya turun. Ini berkat kerja keras semua pihak. Ini hasil kebijakan yang masuk akal dan kesungguhan kita untuk membela rakyat," tambah Presiden.

Presiden Prabowo menegaskan bahwa pemerintah tidak akan berhenti pada capaian ini. Program strategis seperti cetak sawah, distribusi pupuk dan teknologi pertanian. Kini pemerintah meningkatkan peran koperasi desa yang terus diperluas untuk mendorong kemandirian pangan.

"Saya ingin jadi Presiden yang berhasil menjaga harga pangan. Saya ingin rakyat kita menikmati protein yang cukup, harga yang terjangkau. Kita ingin desa punya gudang, cold storage, apotek murah, dan truk pengangkut hasil panen. Kita ingin petani hidup makmur," tegasnya penuh semangat.

Kebijakan Pemerintah

Sementara itu Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman yang hadir mendampingi Presiden menyampaikan bahwa keberhasilan ini adalah hasil dari kebijakan yang tepat dan keberpihakan Presiden terhadap sektor pertanian. "Terima kasih dari petani Indonesia," ujarnya.

Kebijakan menaikkan harga pembelian pemerintah (HPP) gabah Rp6.500/kg. Hal ini menjadi kebahagiaan petani seluruh Indonesia. "Ada 100 juta petani yang berterima kasih kepada Bapak Presiden. Kemudian juga terima kasih atas kebijakan pupuk yang lebih sederhana. Tadi kami keliling, petani berterima kasih karena mendapatkan pupuk lebih mudah dibanding sebelumnya," ujar Amran.

Menurutnya, sebelumnya distribusi pupuk memerlukan tanda tangan dari 12 menteri, 38 gubernur, dan 500 wali kota/bupati. Namun kini, berkat Instruksi Presiden yang ditandatangani, pupuk dapat langsung disalurkan dari pabrik ke kelompok tani (Gapoktan). "Ini betul-betul revolusi sektor pertanian, Bapak Presiden," ujarnya.

Belum lagi program pompanisasi yang mampu meningkatkan produksi padi di Pulau Jawa sebesar 2,8 juta ton di saat krisis El Nino. Data BPS, terjadi peningkatan produksi sebesar 52 persen pada Januari, Februari, dan Maret 2025. "Alhamdulillah produksi kita meningkat," katanya.

Pada kesempatan itu, Mentan Amran juga mengapresiasi serapan gabah oleh Bulog yang meningkat signifikan. Jika sebelumya selama periode Januari-Maret hanya 35 ribu ton, kini mencapai 800 ribu ton setara beras. "Ini berkat kerja keras jajaran Bulog. Bahkan, banyak direksi Bulog yang menginap di kantor karena tingginya semangat kerja. Kita juga telah menyewa gudang tambahan sebanyak 750 ribu ton karena gudang-gudang eksisting sudah penuh," tuturnya.

Saat ini, stok beras nasional di gudang Bulog telah mencapai 2,4 juta ton dan diprediksi menembus 3 juta ton di akhir bulan, angka tertinggi dalam 10–20 tahun terakhir. "Alhamdulillah, ini semua buah dari sinergi dan kepemimpinan Bapak Presiden," ujarnya.

Untuk mendukung produksi padi, menurut Amran, pemerintah telah memberikan bantuan ketersediaan benih, alat mesin pertanian dan pompanisasi. Selain itu, kebijakan cetak sawah, menaikkan HPP gabah, dan mendorong serapan Bulog yang kini berjalan dengan baik.

Saat ini kata Amran, Kementerian Pertanian sedang memproses pembangunan dan normalisasi irigasi seluas 2 juta ha bersama Menteri PUPR. "Jika ini selesai, insyaallah pangan kita akan aman, dan mimpi besar menjadi lumbung pangan dunia dapat segera terwujud," ungkapnya.

Dengan komitmen kuat dan sinergi nasional, Indonesia melangkah mantap menuju swasembada pangan yang berkelanjutan, menjawab tantangan global dengan keberanian dan kerja nyata.

Humas Ditjen Tanaman Pangan/Yul



Menjaga Cabai agar Tak Pedas di Kantong Konsumen

Di awal Ramadhan 1446 H ini, konsumen sempat diresahkan dengan lonjakan harga cabai rawit. Bahkan di beberapa daerah, harganya menyentuh angka Rp120 ribu/kg. Kenaikan harga tersebut karena terjadi penurunan produksi akibat cuaca ekstrem yang melanda berbagai sentra cabai.

Kondisi tersebut diakui Plt Direktur Jenderal Hortikultura Muhammad Taufiq Ratule. Dirinya tidak menampik adanya gejolak harga di berbagai daerah karena terjadi penurunan produksi akibat cuaca ekstrem yang melanda berbagai sentra cabai.

"Saat malam turun hujan, petani tunda petik. Akibatnya pasokan berkurang. Apalagi saat ini permintaan sedang tinggi-tingginya. Tentu saja, kita tetap mendorong daerah sentra untuk tetap melakukan pertanaman masif di wilayah masing-masing," katanya.

Lebih lanjut, Taufiq mengungkapkan dalam menghadapi perubahan iklim seperti beberapa tahun lalu, pemerintah telah mempersiapkan teknologi screen house yang mampu mempercepat produksi tanpa harus bergantung pada cuaca. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah setempat juga perlu dilakukan dalam mendukung penyerapan hasil panennya.

"Ke depan, beberapa langkah akan dilakukan untuk mengatasi gejolak tersebut. Di antaranya melakukan kerja sama dengan Pemda atau bisa juga bekerja sama dengan pemerintah pusat melalui program MBG untuk mendukung penyerapannya," jelasnya.

Direktur Sayuran dan Tanaman Obat, Ditjen Hortikultura, Andi Muhammad Idil Fitri juga menyatakan, fluktuasi harga cabai ini lebih disebabkan fenomena tahunan sebelum dan sesudah Lebaran. Selama libur panjang, aktivitas di lapak dan pasar sayur menurun, karena banyak pedagang dan petani yang masih libur panen.

"Penurunan aktivitas di lapak sayuran menyebabkan pasokan berkurang sementara. Namun, ini hanya bersifat sementara, dan pasokan akan segera normal setelah libur Lebaran usai," ujar Idil. Berdasarkan data Panel Harga Badan Pangan Nasional per 4 April 2025, harga rata-rata cabai di tingkat produsen, untuk cabai rawit merah Rp 56.500/kg, cabai merah keriting Rp 36.143/kg, cabai merah besar Rp 50.000/kg.

Kementan memastikan bahwa pasokan cabai tetap tersedia dan tidak ada lonjakan harga di tingkat petani. Petani Champion dan mitra binaannya tetap aktif memasok cabai ke pasar, sementara aktivitas lelang cabai di sentra produksi seperti Magelang masih berlangsung seperti biasa. "Jika ada kenaikan harga, itu hanya bersifat sementara. Insya Allah, H+7 Lebaran atau setelah libur bersama berakhir, pasokan dan harga cabai akan kembali normal," ujarnya.

Tanam di Pekarangan

Menyiasati lonjakan harga cabai, sehingga memberatkan kantong konsumen , Menteri Dalam Negeri, Tito Karnavian dan Menko Pangan, Zulkifli Hasan sempat mengusulkan agar masyarakat menanam cabai di pekarangan. Usulan tersebut pernah terlontar juga dari Kementerian Pertanian.

Menanggapi hal itu, Guru Besar Departemen Agronomi dan Hortikultura Fakultas Pertanian IPB University, Prof Syukur mengatakan, ada sejumlah keuntungan menanam cabai di rumah, terutama saat menghadapi lonjakan harga pangan. "Cabai bisa ditanam di pekarangan rumah dengan memanfaatkan lahan kosong maupun di pot," ucapnya seperti dikutip dari laman IPB University

Hitungan Syukur, dengan menanam 10 pohon cabai setiap dua bulan, kebutuhan cabai keluarga (suami, istri dan dua anak) dapat terpenuhi sepanjang tahun. Bahkan cara tersebut dapat membantu ekonomi keluarga, terutama saat harga cabai sedang tinggi.

IPB University menawarkan beragam varietas cabai hasil penelitian yang bisa ditanam di pekarangan rumah, baik di pot maupun di lahan. Menurut Syukur, banyak jenis varietas cabai yang cocok untuk ditanam di rumah dan mudah dirawat.

Untuk cabai yang ditanam di pot bisa menggunakan cabai hias IPB. Misalnya, Ayesha IPB, Syakira IPB, Lembayung IPB, Viola IPB, atau Triwarsana IPB. Sedangkan cabai yang akan ditanam di lahan, Syukur menawarkan varietas Neno Tavi IPB untuk cabai keriting dan Bonita IPB untuk cabai rawit merah. **Yul**

Langkah Menanam Cabai di Rumah

Ada beberapa langkah-langkah dasar yang perlu diperhatikan sebelum memulai menanam cabai di rumah. Guru Besar Departemen Agronomi dan Hortikultura Fakultas Pertanian IPB University, Prof Syukur memberikan triknya.

"Sebelum melakukan penanaman, kita perlu media tanam seperti pupuk kandang yang telah difermentasi, tanah top soil, dan arang sekam. Perbandingan masing-masing 1:1:1. Media tanam ini dapat digunakan baik untuk pembibitan maupun penanaman di pot," tuturnya.

Langlah selanjutnya, menurut Syukur, bibit cabai kemudian disemai di tray semai atau wadah lain yang telah diisi media semai yang sesuai. Setelah bibit tumbuh dan siap dipindahkan, tanaman cabai perlu dirawat dengan baik.



Jangan lupa memberikan pupuk NPK dalam jumlah yang cukup untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Selain itu, penting untuk mengendalikan hama dan penyakit agar tanaman tetap sehat dan produktif. "Dengan perawatan yang tepat, tanaman cabai dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan panen yang melimpah," katanya. **Yul**



Fenomena ‘Eggflation’ Landa Dunia, **Bagaimana Indonesia?**

Di tengah fenomena eggflation yang melanda berbagai negara dan menyebabkan lonjakan harga telur, Indonesia justru menunjukkan kondisi yang berbeda. Produksi telur nasional melimpah, harga tetap stabil, dan pasokan terjaga. Mungkinkah kondisi yang terjadi di dunia tersebut menjadi peluang bagi Indonesia?

Fenomena eggflation telah membuat harga telur di banyak negara melonjak tajam, berdampak pada produk berbasis telur seperti kue kering dan makanan olahan lainnya yang kini mencapai rekor tertinggi. Mengutip Love Money pada Senin (24/3), lonjakan harga ini disebabkan berbagai faktor, termasuk wabah flu burung yang meningkatkan biaya produksi serta krisis pasokan di sejumlah negara.

Di Swiss, misalnya, harga telur per kilogram kini menyentuh 6,85 dollar AS atau sekitar Rp 113.534. Sementara itu, di Selandia Baru harga mencapai 6,22 dollar AS atau Rp 103.063, di Singapura 3,24 dollar AS atau Rp 53.687, di Amerika Serikat 4,11 dollar AS atau Rp 68.103, di Prancis 4,08 dollar AS atau Rp 67.606, dan di Australia 4,13 dollar AS atau Rp 68.428.

Namun, di Indonesia, harga telur tetap stabil dengan stok yang terjaga, bahkan melimpah. Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi Kementerian Pertanian (Kementan), Moch. Arief Cahyono menyatakan, per 25 Maret 2025, harga telur ayam ras nasional berada di angka Rp29.475/kg. Sementara itu, di DKI Jakarta, harga telur lebih rendah dari rata-rata nasional, yakni Rp 27.688/kg.

“Pemerintah terus menjaga stok dan harga komoditas pangan strategis, termasuk telur. Alhamdulillah, berkat kerja keras semua pihak, terutama petani dan peternak, pada Ramadhan dan Lebaran kali ini, stok dan harga sembilan komoditas pangan strategis dalam kondisi aman, bahkan melimpah,” ungkap Arief.

Arief menjelaskan, kondisi peternakan di Indonesia berbeda dengan negara lain karena neraca telur ayam nasional saat ini mengalami surplus. Berdasarkan proyeksi neraca pangan 2025 yang dihimpun Badan Pangan Nasional (Bapanas), produksi telur ayam ras mencapai 6,4 juta ton, sedangkan kebutuhan bulanan sekitar 518 ribu ton. Dengan demikian, Indonesia diperkirakan akan terus mengalami surplus.

“Surplus ini menunjukkan kapasitas produksi yang kuat. Kami akan terus memastikan keseimbangan antara pasokan dan harga agar tidak merugikan peternak maupun konsumen,” ujar alumni Fakultas Kedokteran Hewan IPB tersebut.

Uniknya, negara-negara eksportir grand parent stock (GPS) ayam ke Indonesia justru mengalami kekurangan pasokan dan harga telur mereka melonjak tinggi. Amerika Serikat, Prancis, dan beberapa negara Eropa yang selama ini menjadi pemasok utama GPS ke Indonesia kini tengah berjuang menghadapi krisis pasokan akibat wabah penyakit unggas dan kenaikan biaya produksi.

Arief menjelaskan, eggflation terjadi di negara-negara yang menjadi sumber impor GPS, seperti Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa, termasuk Prancis. Kondisi yang kurang stabil di negara-negara tersebut menunjukkan bahwa industri peternakan ayam petelur secara global sedang menghadapi tantangan.

Buka Peluang Ekspor

Kementerian Pertanian mencatat, produksi telur nasional saat ini mengalami surplus sekitar 288,7 ribu ton atau setara 5 miliar butir per bulan. Dengan kelebihan produksi ini, Indonesia berpotensi besar memasok telur ayam konsumsi di negara negara yang sedang mengalami gangguan produksi akibat wabah HPAI termasuk Amerika Serikat (AS) yang diberitakan defisit tinggi hingga memicu lonjakan harga telur mencapai 4,11 dollar AS setara Rp 68 ribu.

Surplus produksi ini juga membuka peluang bagi Indonesia untuk mengekspor telur ayam ke berbagai negara yang mengalami keterbatasan pasokan. ”Kekurangan stok di negara lain bisa menjadi peluang bagi kita untuk melakukan ekspor. Salah satu rencana ekspor adalah ke Amerika Serikat. Berdasarkan neraca komoditas, pemerintah siap mengirimkan 1,6 juta butir telur setiap bulan,” ungkap Arief.

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan, Agung Suganda, menegaskan, pihaknya akan terus mendorong ekspor komoditas peternakan, termasuk telur ayam konsumsi, guna memenuhi kebutuhan negara-negara yang tengah mengalami krisis produksi. “Kami terus mendorong peningkatan ekspor dengan memastikan standar kualitas, keamanan pangan, dan persyaratan negara tujuan terpenuhi,” ujarnya.

Sebagai tahap awal, ekspor ke AS sebanyak 1,6 juta butir per bulan diyakini dapat terealisasi. Saat ini, proses penjajakan dan pemenuhan protokol ekspor tengah dilakukan. Indonesia sendiri telah lebih dulu mengekspor telur konsumsi ke Singapura dan Uni Emirat Arab (UEA).

Agung mengatakan, telur yang diekspor harus memenuhi ketentuan ketat dari otoritas keamanan pangan AS dan berkualitas tinggi. Misalnya, bebas Salmonella, serta tidak mengandung residu antibiotik agar sesuai dengan standar keamanan pangan yang ditetapkan oleh Food and Drug Administration (FDA) Amerika Serikat.

”Kami memastikan ekspor ini tidak akan mengganggu kebutuhan dalam negeri. Pemerintah tetap memprioritaskan kebutuhan domestik. Ekspor dilakukan tanpa mengganggu pasokan dan stabilitas harga di pasar dalam negeri,” kata Agung.

Pihaknya telah menghitung potensi produksi telur nasional tahun 2025 mencapai 6,5 juta ton, sementara kebutuhannya 6,2 juta ton dan potensi surplus 288.700 ton. Bahkan menurut Agung, potensi ini masih bisa ditingkatkan.

Sebagai bentuk dukungan, Kementan akan terus memfasilitasi pelaku usaha dalam memenuhi standar ekspor, mulai dari kualitas, keamanan, hingga ketelusuran produk. “Kami siap bekerja sama dengan berbagai pihak agar ekspor telur ini berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi peternak, pelaku usaha, serta perekonomian nasional,” kata Agung.

Ketua Umum Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas Indonesia (GPPU), Ahmad Dawami, mendukung penuh rencana ekspor ke AS sebanyak 1,6 juta butir per bulan. Bahkan, kapasitas produksi nasional memungkinkan untuk memenuhi hingga 160 juta butir telur per bulan tanpa mengganggu kebutuhan dalam negeri. “Indonesia sangat bisa ekspor 1,6 juta butir per bulan. kalau bisa 16 juta atau 160 juta butir malah bagus, ya,” katanya.

Namun Dawami mengakui, untuk bisa ekspor telur ke negara yang dilanda eggflation seperti AS tidaklah mudah. Sebab, diperlukan sejumlah syarat agar telur ayam dalam negeri bisa lolos ke mancanegara. “Memang kalau lihat peluang, pasti peluang untuk ekspor dan sebagainya. Tapi kan ekspor juga tidak segampang itu. Karena ekspor itu kan perlu beberapa persyaratan,” tuturnya. **Yul**

Cerita Gunawan, **Taklukan 261 Hektar Sawah di Tanah Laut**

Gunawan, pemuda visioner dari Tanah Laut, pimpin generasi milenial menaklukkan 261 hektar sawah demi naikkan IP jadi 200.



Namanya Gunawan, seorang pemuda dari Kelurahan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, yang memilih jalan berbeda dari kebanyakan anak muda seangkatannya kembali ke sawah.

Bersama sekelompok milenial lainnya, Gunawan membentuk kelompok tani bernama BP Karya Bersama Milenial. Tapi ini bukan sekadar kelompok tani biasa. Mereka punya visi besar yaitu visi yang bahkan mungkin terdengar terlalu ambisius bagi sebagian orang, menaikkan Indeks Pertanaman (IP) dari 100 menjadi 200 di lahan seluas 261 hektar.

"Dulu, panen setahun sekali sudah syukur. Sekarang, kami ingin dua kali panen. Syukur kami jadi dobel," ujarnya sambil tersenyum, menatap ke kejauhan seakan membayangkan hamparan padi yang sebentar lagi siap dipanen.

Langkah pertama telah mereka tapaki. Proses pengolahan lahan sudah rampung, dan minggu ini mereka bersiap untuk panen tahap pertama dari IP 100. Tapi Gunawan dan timnya tidak mau berlama-lama berpuas diri. Setelah panen, mereka langsung bersiap tanam kembali untuk mencapai target IP 200.

"Tanah ini terlalu subur untuk dibiarkan tidur," ucap Gunawan. Kalimatnya sederhana, tapi mengandung semangat besar: semangat membangun kemandirian desa melalui pertanian yang produktif.

Transformasi ini tak lepas dari peran serta pemerintah. Melalui program dari Kementerian Pertanian, Gunawan dan kelompoknya menerima berbagai bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan)

yang sangat krusial untuk mempercepat dan mempermudah proses kerja di lahan.

Mereka kini memiliki satu unit traktor roda empat yang menjadi andalan saat membuka lahan luas, dibantu dua unit traktor roda dua yang lincah menjelajahi petakan sawah sempit.

Tak hanya itu, sebuah mesin tanam mempercepat proses penanaman yang dulunya memakan waktu berhari-hari. Dua alat semprot mereka gunakan untuk perlindungan tanaman, sementara tiga mesin pompa air memastikan aliran irigasi tak pernah putus, bahkan di musim kering sekalipun.

Di tangan Gunawan dan kawan-kawan, alsintan bukan sekadar mesin mati. Ia hidup, bergerak, dan jadi saksi perubahan. Lebih dari itu, alat-alat itu mereka anggap sebagai sahabat musim tanam, teman seperjuangan yang tak kenal lelah di bawah terik matahari.

"Terima kasih untuk Menteri Pertanian yang telah percaya pada kami," ujar Gunawan. Matanya berbinar, seperti ingin menegaskan bahwa kepercayaan itu akan mereka jawab dengan kerja nyata dan hasil panen yang melimpah.

Gunawan tahu, menjadi petani di usia muda tak selalu dipandang menarik. Banyak yang memilih kota, kantor, atau layar. Tapi baginya, membajak sawah lebih mulia daripada membiarkan desa mati perlahan.

"Bertani bukan pekerjaan rendahan. Kami bangga bisa kasih makan orang lain lewat hasil bumi," ujarnya sambil mengangkat segenggam tanah, seakan menunjukkan kekayaan sesungguhnya ada di sini.

Nattasya/Gsh

AGRITIPS

Duit THR Bisa jadi Cabai di Pekarangan!



Duit THR jangan cuma lewat begitu saja! Dengan modal kecil, kamu bisa tanam cabai di pekarangan rumah. Hasilnya? Bisa panen berkali-kali dan jadi ladang cuan yang terus tumbuh!

Tunjangan Hari Raya (THR) seharusnya bukan sekadar lewat begitu saja. Daripada habis untuk belanja konsumtif yang cepat usang, kenapa tidak dialihkan menjadi investasi sederhana yang bisa menghasilkan?

Salah satu caranya: manfaatkan THR untuk bertani skala kecil di lahan sendiri.

Dengan dana Rp300 ribu–Rp500 ribu, Anda sudah bisa mulai bertani sayuran di pekarangan rumah. Cukup beli benih seperti cabai, tomat, bayam, atau kangkung. Tambahkan pupuk kompos, polybag, dan alat tanam sederhana.

Lahan sempit bukan masalah. Sistem tanam vertikal menggunakan rak atau botol bekas bisa menjadi solusi. Selain hemat tempat, juga estetik dan ramah lingkungan.

Sayuran seperti cabai rawit, jika ditanam 50–100 batang, dapat menghasilkan 5–10 kg per panen. Dengan harga pasar yang fluktuatif, potensi keuntungan bisa mencapai ratusan ribu rupiah per bulan. Sayur lain seperti kangkung atau bayam bahkan bisa dipanen dalam waktu 3–4 minggu.

Selain untuk konsumsi sendiri, hasil panen bisa dijual ke tetangga, pasar lokal, atau secara daring. Artinya, THR Anda bukan hanya "hilang," tetapi berkembang menjadi sumber pendapatan berkelanjutan.

Bertani di pekarangan bukan hanya soal uang. Ini juga tentang kemandirian pangan, pengelolaan waktu luang, serta kedekatan dengan alam. Aktivitas ini bisa menjadi hobi produktif, bahkan cikal bakal usaha pertanian rumahan.

Jadi, sebelum THR Anda habis untuk hal-hal sesaat, pertimbangkan untuk menanam sebagian dari uang. Karena sejatinya, uang yang ditanam dengan bijak akan tumbuh dan berbuah di kemudian hari.**Nattasya/Gsh**





Komersialisasi E-PAPER Sinartani

Tabloid Sinartani | Tabloid sinartani.com | SINTA TV

E-paper Sinartani sudah berjalan selama 2 tahun dan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan Sinartani versi cetak. E-paper Sinartani terbit tiap minggu, 48 kali setahun, terdiri dari 20-24 halaman sekali terbit. Informasinya mencakup issue-issue yang lebih melebar, selain pertanian juga mencakup informasi umum dan humaniora.

Sampai saat ini e-Paper Sinartani masih didistribusikan secara gratis ke semua penyuluh. Kini, waktunya E-Paper yang sudah dikenal oleh penyuluh dan petani itu mulai dijual secara komersil dengan harga yang teramat murah, yaitu Rp 1.500/edisi atau Rp 72.000/tahun.

Mudah-mudahan upaya ini merupakan sinergi yang baik antara pembaca dengan penerbit Sinartani yang tidak henti-hentinya berupaya meningkatkan kualitas Sinartani agar lebih bermanfaat dan sekaligus memberi bahan bacaan yang baik bagi pembacanya.

Para pembaca yang ingin berlangganan dipersilahkan mengirimkan nama dan nomor HP-nya, melalui WhatsApp ke Sdr Wawan (081216304232) serta mentransfer biaya tahunan sebesar Rp 72.000 ke Rekening Sinartani: Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413



BERLANGGANAN
E-paper Tabloid Sinartani

Hanya dengan
Rp. 72.000 / Tahun

HUBUNGI :
0813 1757 5066
Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut

KAMI MENJANGKAU LEBIH LUAS

www.tabloidsinartani.com | tabloidsinartani.com | tabloidsinartani.com | @SinarTaniST | tabloidsinartani | SINTA TV

Mengelola Keuangan Pasca Lebaran



Lebaran sering kali diikuti dengan pengeluaran besar, bahkan kadang bisa melebihi anggaran. Tantangan lain yang dihadapi banyak orang adalah pengeluaran tak terduga atau kehabisan dana, yang dapat mengganggu kondisi keuangan keluarga.

Perayaan Hari Raya Idul Fitri atau Lebaran sering kali dipersepsikan sebagai momen kemeriahan. Hal ini kemudian membuat banyak orang cenderung berlebihan dalam pengeluaran, mulai dari kebutuhan pokok, pakaian baru, hingga memberi hadiah kepada kerabat.

Tak jarang, banyak orang akhirnya terjebak dalam pinjaman online (pinjol) untuk menutupi kekurangan dana. Pinjol menjadi pilihan karena dianggap lebih privacy dan mudah diakses. Padahal dibalik kemudahan tersebut, bisa mencekik nasabah.

Dr. Wita Juwita Ermawati, dosen Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University, memberikan tips mengelola keuangan dan menabung setelah Lebaran. Untuk menghindari masalah keuangan setelah Lebaran, ia menyarankan agar setiap keluarga menghitung total pengeluaran untuk Lebaran dan memeriksa posisi keuangan saat ini.

“Penting untuk mengecek apakah ada pos keuangan yang terganggu, tabungan yang terpakai, atau bahkan utang yang timbul,” ujarnya seperti dikutip dari laman IPB University. Karena itu, ia menyarankan, menabung kembali setelah Lebaran penting untuk memulihkan kondisi keuangan dan mengingat kembali tujuan keuangan setiap keluarga.

Trik Menabung

Wita mengungkapkan, ada beberapa langkah untuk memulai menabung pasca Lebaran. Pertama, identifikasi kebutuhan rutin sehari-hari dan kebutuhan nonrutin jangka pendek, menengah, dan panjang, seperti biaya pendidikan anak, biaya kesehatan, dan liburan.

”Setelah itu, setiap kebutuhan harus diprioritaskan sesuai dengan urgensinya dan disesuaikan dengan kemampuan pendapatan,” ujarnya. Wita juga menyarankan untuk membuat target-target keuangan masa depan, seperti dana untuk menikah, ibadah, atau investasi. Tabungan yang memadai sangat penting untuk menghindari utang, terutama untuk kebutuhan darurat.

Menurutnya, penting untuk mengelola anggaran pengeluaran dengan baik, menggunakan pola 50-30-20. Maksudnya, 50 persen untuk kebutuhan pokok, 30 persen untuk keinginan atau cicilan utang, dan 20 persen untuk ditabung. ”Jika pengeluaran rutin lebih besar dari pendapatan, saya sarankan untuk meninjau kembali pengeluaran yang tidak perlu dan mencari tambahan penghasilan,” katanya.

Dengan disiplin dalam mengelola keuangan, menurutnya, masalah keuangan pasca Lebaran dapat diminimalkan. Bahkan keluarga dapat tetap memiliki tabungan untuk masa depan. Evaluasi keuangan tahunan juga penting untuk memastikan kondisi keuangan keluarga tetap baik dan menjadi dasar perencanaan keuangan tahun berikutnya.

Sementara itu, Dr Istiqlaliyah Muflikhati, dosen Ilmu Keluarga dan Konsumen IPB University memberikan sejumlah langkah penting terkait pengelolaan keuangan yang baik saat Lebaran. Dirinya menyarankan, perlunya membuat rencana anggaran dengan skala prioritas, mulai dari yang paling penting.

“Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat anggaran dengan cara mengidentifikasi kebutuhan. Lalu diurutkan mulai dari yang utama (primer) sampai yang kurang penting. Contohnya, zakat fitrah, zakat mal, transportasi dan kebutuhan mudik atau silaturahim, sampai tunjangan hari raya (THR) untuk keluarga dan kue lebaran,” tuturnya.

Setelah itu, lanjut Istiqlaliyah, barulah menyiapkan daftar kebutuhan sekunder. Misalnya baju lebaran, dekorasi rumah atau kesenangan lain seperti rekreasi ke tempat hiburan bersama keluarga. “Anggaran tentunya harus mempertimbangkan kondisi keuangan. Sebisa mungkin hindari utang,” tegasnya.

Ia memberikan tips cara terbaik untuk mengalokasikan THR agar tidak cepat habis untuk kebutuhan lebaran. Setiap menerima uang masuk (pendapatan) termasuk THR, dirinya menyarankan, sebaiknya dialokasikan untuk 3S, yaitu *spending* (konsumsi/belanja), *saving* (menabung), dan *sharing* (infaq/berbagi).

“Jadi, usahakan untuk tidak dibelanjakan semua. THR digunakan untuk menambah anggaran belanja lebaran yang sudah direncanakan. Jika perlu membawa oleh-oleh jangan berlebihan,” pesannya.

Untuk menghemat, bisa juga memilih barang-barang yang sedang ada diskon. Namun, ia menegaskan, jangan mudah tergiur dengan diskon terhadap barang-barang yang tidak dibutuhkan. “Perlu diingat, dahulukan memenuhi kebutuhan, bukan keinginan,” tegasnya.

Buat Strategi

Istiqlaliyah memberikan beberapa strategi untuk menghindari pengeluaran impulsif saat berbelanja kebutuhan lebaran. Pertama, membuat anggaran lebaran dan patuhi anggaran tersebut. Kedua, belanja dengan pembayaran nontunai (rekening atau e-wallet) yang berbatas.

Ketiga, jika senang belanja online, maka hindari *scrolling* berlebihan karena akan meningkatkan pembelian impulsif. Keempat, lanjutnya, kurangi *window shopping* atau melihat barang di etalase yang akan menimbulkan impulsif.

Selanjutnya, jika ingin sekali membeli barang yang tidak ada dalam daftar kebutuhan (anggaran), maka jangan langsung *check out,* tetapi tunggu sampai besok. Namun, jika ada diskon atau promo, cek kembali apakah barang itu ada dalam daftar kebutuhan.

”Hindari belanja emosional, misal pada saat lapar atau stres. Hindari juga hutang dan sisihkan dana untuk pasca Lebaran. Jangan sampai setelah Lebaran bingung karena tidak ada simpanan,” katanya.

Sementara itu, Dr Ranti Wiliasih, dosen Ilmu Ekonomi Syariah IPB University, mengingatkan agar masyarakat jangan tergiur dengan pinjaman online. Biasanya masyarakat terpicu pinjaman online karena fenomena rasa FOMO (*fear of missing out*), keinginan untuk mengikuti tren, dan meniru gaya hidup orang lain.

Untuk itu Ia mengingatkan pentingnya menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan. “Jangan malu jika gaya hidup kita berbeda dari orang lain. Justru mestinya malu jika berhutang untuk hal-hal tidak penting hanya karena ingin terlihat keren,” pesannya. **Yul**



Villa H. Pilli, **Bukan Sekadar Villa**

Di balik sejuknya udara Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan, berdiri sebuah destinasi wisata yang menyatukan keindahan alam dengan sentuhan ilmu pertanian. Namanya, Villa H. Pilli.

Tempat ini adalah milik pribadi H. Zulkifli Zain, aggota DPRD Sulsel kini disulap menjadi surga kecil yang menawarkan pengalaman wisata edukatif dan menyegarkan. Lebih dari sekadar villa, kawasan ini menawarkan konsep agrowisata modern.

Pengunjung bisa memetik buah langsung dari pohon, belajar teknik budidaya tanaman, memancing di kolam ikan, hingga menikmati pemandangan alam dengan burung belibis yang bebas berenang di sekitar. Daya tarik utamanya adalah kebun alpukat dengan lebih dari 20 varietas unggulan dari total 100 jenis di dunia.

Varietas seperti Aligator, Markus, Miki, Kelud, Sav 304, Tanbis, dan Kendil tumbuh subur di dataran rendah Sidrap. “Kalau menanam dari biji, alpukat baru bisa berbuah setelah enam tahun,” kata H. Pilli saat ditemui di tengah kebunnya.

Namun menurut H. Pilli, dengan teknik enten atau sambung seperti okulasi pucuk dan sambung samping, alpukat bisa panen dalam waktu 1,5 hingga 2 tahun. Dengan teknik tersebut, satu pohon induk bisa menghasilkan ribuan bibit unggul. “Kalau pohon induk sudah ada, Sidrap ini bisa jadi sentra pembibitan alpukat sendiri. Kita tidak perlu ambil dari luar,” tambahnya dengan semangat.

Lebih dari Sekadar Bertani

Selain alpukat, villa ini juga ditanami berbagai jenis buah seperti mangga dan jeruk. Kolam ikan di tengah area menambah kesan alami, lengkap dengan suara gemericik air dan burung belibis yang lalu-lalang.

Tempat ini cocok untuk liburan keluarga, kegiatan edukasi, hingga sekadar melepas penat dari rutinitas. “Di sini bukan hanya tempat jalan-jalan, tapi tempat belajar juga,” ujar H. Pilli seraya menambahkan, di lokasi agrowisata ini anak muda bisa belajar bertani dengan cara yang modern dan efisien. “Saya ingin ini jadi tempat tumbuhnya petani-petani muda yang mandiri,” tambahnya.

H. Pilli juga membagikan beberapa varietas alpukat yang direkomendasikan untuk dataran rendah. Salah satunya, Alpukat Miki yang populer karena ukurannya besar dan rasanya manis. Selain itu, alpukat Mentega yang creamy dan berdaging tebal, serta alpukat Pluwang, Kendil, dan Cukcuk dari berbagai daerah di Jawa.

“Tiap jenis punya keunggulan sendiri, makanya penting untuk pilih varietas yang cocok dengan kondisi tanah dan iklim. Jangan lupa, perawatan itu sirami, pupuk, dan pangkas secara rutin, itu kuncinya,” jelasnya.

Bagi masyarakat Sidrap dan sekitarnya, Villa H. Pilli bukan hanya objek wisata, tapi juga pusat pembelajaran dan inspirasi. Di sinilah harmoni antara pekerjaan sebagai pejabat publik dan kecintaan terhadap pertanian membuahkan hasil nyata bagi masyarakat luas. “Ini mimpi saya: membangun tempat yang bermanfaat, bukan hanya untuk saya, tapi juga untuk orang banyak,” ujar H. Pilli. **Suriadi/Herman**

Tabloid Sinar Tani
PERTANIAN INDONESIA BARU
SINTA TV

PRICE LIST
BERLANGGANAN



SINAR TANI CETAK
RP. 16.000
Per Edisi
Minimum Pembelian
Rp 64.000/BLN
Rp 768.000/THN

SINAR TANI EPAPER
Rp. 72.000/ Thn

Nama : .....
Alamat : .....
.....
Nomor Whatsapp : .....
Email : .....
Jabatan : .....
No rek : 127.0096.016.587
Bank Mandiri Cabang Ragunan A.n PT. Duta Karya Swasta

CONTACT
081280312466 - Hasan Latuconsina (Koperasi Perhiptani)
081318273349 - Rita (Koperasi Perhiptani)
081216304232 - Wawan (Sinar Tani)
085921280998 - Asrori (Sinar Tani)

sinartani.co.id tabloidsinartani.com @SinarTaniST tabloidsinartani SINTA TV SINTA TV

Potensi Menggiurkan, **Kementan dan BPOM Garap Obat Herbal**



Kementerian Pertanian (Kementan) dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menandatangani Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding atau MoU) tentang Pengawasan Obat dan Makanan dalam Rangka Peningkatan Keamanan, Mutu, Gizi, dan Daya Saing Produk Pertanian.

Kerja sama ini bertujuan mengembangkan seluruh potensi bidang pangan khususnya yang berkaitan dengan obat dan makanan dari tumbuhan asli Indonesia. Bahkan sekaligus membuka peluang bagi industri obat herbal nasional yang berpotensi menyumbang Rp300 triliun bagi perekonomian Indonesia.

Menteri Pertanian (Mentan), Andi Amran Sulaiman, menyatakan bahwa kerja sama ini merupakan langkah penting dalam mewujudkan pangan aman, obat aman, dan gizi yang lebih baik bagi masyarakat. Karena itu, Amran mengapresiasi upaya BPOM dalam memastikan keamanan produk kosmetik, yang secara konsisten melindungi masyarakat dari penggunaan bahan ilegal.

Amran mengungkapkan, sejalan dengan gagasan Presiden, pemerintah akan membangun koperasi desa yang di dalamnya akan mencakup apotek desa. Inisiatif ini akan berkolaborasi dengan BPOM untuk menghasilkan obat herbal yang lebih murah dan aman.

"Nanti akan ada apotek desa di setiap desa seluruh Indonesia yang bekerja sama dengan BPOM untuk menghasilkan obat herbal. Jika sudah ditemukan formulasi yang tepat, kita akan mengembangkannya lebih lanjut," ujar Mentan Amran saat menandatangani MoU bersama Kepala BPOM, Taruna Ikrar di Kanpus Kementan, Jakarta Rabu (26/3)

Sebagai contoh, ia menyebut bahwa di Papua terdapat buah merah yang diketahui memiliki potensi sebagai obat tekanan darah. Produk-produk herbal seperti ini perlu dikembangkan dan diteliti lebih lanjut agar dapat menjadi solusi kesehatan berbasis sumber daya alam Indonesia.

"Kita berada di negara tropis dengan ribuan komoditas yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Tidak menutup kemungkinan kita bisa menemukan varietas baru yang bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi bangsa ini," tambahnya.

Kepala BPOM, Taruna Ikrar menegaskan, kerja sama dengan Kementan menjadi kunci dalam memastikan ketersediaan bahan baku berkualitas bagi industri farmasi berbasis produk pertanian. Saat ini, Indonesia memiliki 30.000 spesies tanaman yang berpotensi sebagai obat, di mana 17.264 telah diidentifikasi sebagai obat asli Indonesia. Namun, dari jumlah tersebut, baru 78 jenis yang telah naik status menjadi Obat Herbal Terstandar (OHT) dan hanya 21 yang mencapai tingkat fitofarmaka.

Jika potensi ini dikelola dengan baik, nilai ekonominya bisa mencapai Rp300 triliun per tahun, berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan industri kesehatan dan farmasi nasional. "Potensi pengembangan obat asli Indonesia sangat besar, hingga mencapai Rp300 triliun. Dengan kerja sama yang lebih erat, kita bisa memastikan bahan baku yang aman, berkualitas, dan terstandardisasi sehingga dapat dimanfaatkan secara luas oleh industri farmasi," tuturnya.

Ia juga menegaskan bahwa penelitian dan pengembangan (R&D) dalam sektor farmasi berbasis bahan alam sangat bergantung pada sumber daya pertanian yang berada di bawah kewenangan Kementan. Karena itu, pengembangan konsep apotek hidup akan terus disinkronkan dengan program Kementan guna memastikan pemanfaatan bahan baku alami secara optimal.

Dengan memastikan keamanan dan kesehatan dari produk pertanian yang digunakan dalam pangan dan obat-obatan, BPOM berkomitmen untuk terus mengembangkan regulasi dan pengawasan guna melindungi masyarakat. "Kami berkomitmen untuk melakukan pengembangan obat-obatan berbasis bahan alam dan mendukung program pangan aman yang menjadi bagian dari kebijakan Presiden," katanya.

Dengan langkah ini, diharapkan industri obat berbasis bahan alam bisa semakin maju, membuka peluang ekonomi baru, serta menjadikan Indonesia sebagai pemain utama dalam sektor farmasi berbasis herbal di tingkat internasional. **Yul**

Akselerasi Pertanian Modern, **Kementan Ganti Baju BSIP dengan BPMP**



Pemerintah telah menetapkan target swasembada pangan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Bahkan dalam beberapa kesempatan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menegaskan pentingnya transformasi pertanian dari tradisional menuju modern sebagai salah satu kunci keberhasilan pencapaian target swasembada.

Untuk mengakselerasi penerapan pertanian modern di Indonesia, Kementerian Pertanian membentuk Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BPMP) yang bertugas melaksanakan perekayasaan, perakitan, pengujian, penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern. Badan tersebut merupakan baju baru dari Badan Standardisasi dan Instrumen Pertanian (BSIP).

Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Fadjry Djufry mengatakan, lembaga baru ini merupakan transformasi dari Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Tugas dan fungsi pokok lembaga baru ini untuk mendukung program utama Kementerian Pertanian melalui perakitan teknologi dan penerapan modernisasi pertanian.

"Standar bidang pertanian yang telah dibangun oleh BSIP akan diperkuat dengan adanya perekayasaan dan perakitan teknologi bermutu tinggi untuk disebarluaskan pada pengguna dalam rangka percepatan penerapan modernisasi pertanian secara luas di Indonesia," tuturnya dalam keterangan tertulis, Jumat (28/3).

Fadjry menambahkan, Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian telah memiliki modal awal yang cukup besar, berupa pengalaman riset terdahulu, sumberdaya manusia, serta laboratorium modern yang telah tersertifikasi.

Lembaga baru ini berawal dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, yang telah menghasilkan berbagai inovasi teknologi, mulai dari varietas unggul hingga alat mesin pertanian. Kemudian diperkuat dengan standar untuk menjaga mutu saat menjadi BSIP. "Jadi kini kami siap untuk mengawal modernisasi pertanian untuk mendukung hilirisasi serta pencapaian swasembada pangan," ujarnya.

Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman saat melantik pejabat tinggi madya dan pratama Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Selasa (26/3) lalu telah menugaskan lembaga ini untuk melakukan perekayasaan teknologi untuk usaha tani yang lebih efisien, sehingga selain terjadi peningkatan produksi, juga berdampak pada kesejahteraan pelaku usaha tani.

Berdasarkan Permentan nomor 2 tahun 2025, Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian terdiri atas Sekretariat Badan, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Tanaman Pangan, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Hortikultura, Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan, dan Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Yul



Daerah Akui Peran Penyuluh

Pemerintah daerah mulai mengakui peran penyuluh pertanian dalam mendukung ketahanan pangan. Pasalnya, penyuluh menjadi garda terdepan dalam pendampingan kepada petani.

Seperti diungkapkan Bupati Barru, Andi Ina Kartika Sari yang memuji peran penting penyuluh pertanian yang sukses mengawal petani hingga panen melimpah, menjadikan Barru penyangga pangan nasional. Baginya, penyuluh pertanian memainkan peran penting dalam mendukung ketahanan pangan, terutama di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.

Apresiasi terhadap kinerja penyuluh disampaikan saat Bupati Barru, Andi Ina Kartika Sari, saat menerima kunjungan Kepala Badan Perakitan dan Pertanian Kementerian Pertanian RI, Prof. Dr. Ir. Fadjri Jufri, M.Si, di Baruga Pettu Ada, Menara MPP Kantor Bupati Barru. Dirinya mengakui, keberhasilan realisasi tanam seluas 16.065 hektare dalam Musim Tanam (MT) Rendengan tidak terlepas dari peran aktif penyuluh pertanian.

Mereka menjadi ujung tombak dalam mengawal petani, mulai dari persiapan lahan hingga panen. Penyuluh pertanian menurutnya, memiliki peran yang sangat strategis. ”Dengan adanya kebijakan baru yang menarik mereka langsung di bawah Kementerian Pertanian, saya berharap kendala birokrasi dapat diminimalkan dan kesejahteraan penyuluh meningkat melalui pemberian Biaya Operasional Penyuluh (BOP),” ujar Bupati Ina.

Seperti diketahui, melalui Instruksi Presiden RI No. 3 Tahun 2025 tentang Pendayagunaan Penyuluh Pertanian dalam rangka Percepatan Swasembada Pangan, penyuluh pertanian akan ditarik ke pusat. Dengan berada di pusat, Ina Kartika berharap dapat memperkuat sistem pertanian di daerah dengan meningkatkan koordinasi penyuluh dan efektivitas pendampingan terhadap petani.

Dengan pengalihan kewenangan penyuluh ke Kementerian Pertanian, kata Ina Kartika, mereka dapat lebih fokus dalam mendampingi petani tanpa terkendala birokrasi yang kompleks. Hal ini menjadi peluang besar bagi peningkatan produktivitas pertanian di Barru, yang selama ini menjadi salah satu daerah penyangga pangan nasional.

“Penyuluh yang lebih terkoordinasi akan memperkuat sistem pertanian kita. Petani bisa lebih mudah mendapatkan pendampingan terkait teknik pertanian modern, akses permodalan, hingga pemasaran hasil panen,” tambah Bupati.

Dukungan ini menjadi semakin penting mengingat Presiden Prabowo Subianto menegaskan Indonesia harus berusaha mengurangi ketergantungan pada impor beras. ”Kabupaten Barru, sebagai salah satu lumbung pangan nasional, memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung program Asta Cita yang berfokus pada swasembada pangan,” ujarnya.

Pendamping Petani

Apresiasi juga datang dari Anggota DPRD Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Soleman B. Gorang Mau. Saat meninjau langsung lahan pertanian di Desa Tude, Kecamatan Pantar Tengah, ia melihat langsung pertumbuhan tanaman padi dan jagung yang menjanjikan.

“Saya sangat mengapresiasi kerja keras para petani di sini. Dengan alat tradisional seperti parang dan cangkul, mereka mampu menghasilkan panen yang setara dengan petani yang menggunakan alat modern di lahan basah,” ujarnya.

Soleman mengingatkan kepada para Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) agar terus mendampingi petani demi meningkatkan hasil produksi pangan. “Saya ingin memastikan seluruh lahan pertanian di wilayah ini mendapatkan pendampingan yang baik. Dengan demikian, kita bisa mengetahui sejauh mana peningkatan produksi di Pantar Tengah serta menghitung luas lahan pertanian yang aktif,” tambahnya.

Sementara itu, Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pantar Tengah, Darius Bler Sir menyampaikan, pihaknya telah menjalankan sistem kerja yang terstruktur selama lima tahun terakhir. Tim penyuluh secara rutin mengunjungi petani dari desa ke desa untuk memastikan perkembangan pertanian di wilayah tersebut.

”Hasilnya cukup menggembirakan. Sejak tahun 2020, panen raya di Pantar Tengah semakin meningkat. Pada tahun 2021, kami menghadirkan Bupati Alor dalam panen raya jagung di Desa Muriabang dan panen padi di Desa Eka Jaya. Tahun 2022, panen raya di Desa Aramaba menghasilkan 60 ton jagung yang dikirim ke Surabaya. Tahun ini, pada awal April, kami berencana kembali menghadirkan pejabat daerah dalam panen raya,” tutur Darius.

Ia mengakui, kehadiran pejabat dalam panen raya memberikan dampak positif, baik bagi petani maupun bagi pemerintah daerah yang ingin melihat langsung keberhasilan sektor pertanian di Pantar Tengah. Karena itu Darius menekankan pentingnya pendampingan kepada petani agar mereka terus termotivasi untuk meningkatkan hasil panen.

“Kami sering mengingatkan para penyuluh agar selalu berada di lapangan dan mendampingi petani, karena petani adalah mitra utama kami. Dengan pendekatan ini, banyak petani yang telah berhasil, termasuk para pensiunan PNS dan tokoh agama yang ikut mengembangkan sektor pertanian,” ungkapnya.

Darius juga menegaskan bahwa petani yang mencintai tanahnya akan mendapatkan hasil yang memuaskan. “Jika kita bekerja dengan sepenuh hati, hasilnya akan luar biasa. Kami, Penyuluh Pertanian BPP Pantar Tengah, siap mendampingi petani di 10 desa yang ada di kecamatan ini,” tutupnya.

Sementara itu, Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Prof. Dr. Ir. Fadjri Jufri, M.Si, juga mengapresiasi peran penyuluh yang selama ini bekerja keras mendampingi petani. Dalam kunjungannya ke Kabupaten Barru, ia menegaskan bahwa keberhasilan swasembada pangan tidak akan terwujud tanpa kontribusi aktif para penyuluh pertanian.

“Saya yakin dan percaya, dengan dukungan semua pihak, Kabupaten Barru bisa menjadi daerah penyangga pangan nasional yang lebih kuat. Peran penyuluh sangat krusial dalam mencapai target ini,” ungkapnya.

Dengan adanya kebijakan baru dan apresiasi dari pemerintah daerah, diharapkan penyuluh pertanian semakin termotivasi untuk terus mendampingi petani dalam menghadapi tantangan pertanian modern. Ke depan, mereka bukan hanya menjadi fasilitator teknologi pertanian, tetapi juga mitra strategis dalam mewujudkan swasembada pangan yang berkelanjutan.

Darius/Gesh

